



MODEL *INDIRECT ASSESSMENT* DALAM PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYYAH KOTA BATAM

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



SELPI INDRAMAYA
NIM. 32090420023

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444/2023

Dilindungi Undang-Undang

ciptanya milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Selpi Indramaya
 Nomor Induk Mahasiswa : 32090420023
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Model Indirect Assesment Dalam Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas, M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
Utama / Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Pengaji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Promotor / Penguji V

Dr. Hamsiswaya, M.Ag
Co-promotor/ Penguji VI

Dr. Naitun, M.Ag.
Pengaji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 24 Februari 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN SUSKA RIAU
 State Islamic University of Sultanah Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Model Indirect Assesment dalam Penelitian Sikap Spiritual Sikap dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam”** yang ditulis oleh:

Nama : Selpi Indramaya
 NIM : 32090420023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal: 15 Februari 2023
 Promotor

Tanggal: 15 Februari 2023
 Co. Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 NIP. 19611230 198903 1 002

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Selpi Indramaya

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Selpi Indramaya
 NIM : 32090420023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Model Indirect Assessment dalam Penilaian Sikap Spiritual Sikap dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Februari 2023
 Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 NIP. 19611230 198903 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari
Selpi Indramaya

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Suska Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Selpi Indramaya
 NIM : 32090420023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Model Indirect Assessment dalam Penilaian Sikap Spiritual Sikap dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Februari 2023
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: **Selpi Indramaya**

: 32090420023

Tempat Tanggal Lahir : Nyampir, 19 September 1988

: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul “**Model Inirect Assessment Dalam Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Kasim Riau**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kota Batam, 20 Februari 2023
 Penulis,



Selpi Indramaya
 NIM. 32090420023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Selvi Indramaya (2022): The model of *indirect assessment* in social and spiritual attitude assessment at Islamic Elementary School in Batam City.

This research aimed to analyse application of attitude assessment through indirect assessment has been applied at Islamic elementary school in Batam City and to found the model of attitude assessment through *indirect assessment* that suitable to be applied at Islamic Elementary School in Batam City. To answer these questions, the researcher used qualitative approachment. The research data were collected using observation, interview, and documentation. Then, the collected data were analysed by using qualitative approachment.

The result of the research showed that; the first, social and spiritual attitude assessment through *indirect assessment* at Islamic Elementary School in Batam City were categorized inauthentic, ineffective, and inefficient. These results were based on three things; the way of assessment, the role of teachers, and the role of students in social and spiritual attitude assessment. The second, based on the result of data analysis of observation dan interview as well as some literatures related with social and spiritual attitude assessment through *indirect assessment*. The researcher designed a model of attitude assessment through *indirect assessment* that suitable to be applied at Islamic Elementary School in Batam City; That model was multilevel-based attitude assessment. This model has been assumed as solution for the problem of social and spiritual attitude assessment at Islamic Elementary School in Batam City.

Key words: Islamic education, spiritual attitude, social attitude, indirect assessment, *multilevel-based attitude assessment*



ملخص

سيلفي إندرامايا : نموذج التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*) في تقييم سلوك الروحي والإجتماعي في المدرسة الابتدائية مدينة باتم

يهدف هذا البحث لتحليل كيف تقييم سلوك من خلال التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*) في المدرسة الابتدائية مدينة باتم حتى الآن واكتشاف نموذج تقييم سلوك من خلال التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*) الذي وثيق بمقام المدرسة الابتدائية مدينة باتم. لإجابة الأسئلة البحث فمنهاج البحث المستخدم منهاج نوعي. أما جمع بيانات البحث باستخدام الملاحظة والمقابلة و التوثيق. البيانات التي تم جمعها ثم يُحلَّل باستخدام المنهاج النوعي. نتائج التحليل تدلّ على أن الأول بحث سلوك الروحي والإجتماعي من خلال التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*) في المدرسة الابتدائية مدينة باتم لا تزال فئة على أنها غير أصلية وفعالة وكفؤة. يستند هذه الخلاصة على ثلاثة أشياء وهي كيفية التقييم و دور المعلم والطلاب في تقييم سلوك الروحي والإجتماعي حتى الآن. الثاني بناء على نتائج تحليل البيانات والملاحظة والمقابلة ومطبوعات التي تتعلّق بتقييم سلوك الروحي والإجتماعي من خلال التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*)، تصمم الباحثة نموذج تقييم سلوك من خلال التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*) التي مناسبة بمقام المدرسة الابتدائية مدينة باتم. نموذج التقييم المتعمد تقييم سلوك متعدد المستويات. هذا نموذج يفترض أن يكون حلاً لمشكلة تقييم سلوك الروحي والإجتماعي في المدرسة الابتدائية مدينة باتم.

كلمات مفتاحية: تربية الاسلامية، وسلوك الروحي، والإجتماعي، و التقويم غير المباشر (*Indirect Assessment*)، و متعدد المستويات- (*multilevel*) التقويم غير المباشر القائم (*based indirect assessment*).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menghimpahkan rahmat dan karunianya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “**Model *Indirect Assessment* dalam Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam**”.

Penulisan Disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Disertasi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun, banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Promotor yang sebagai sosok dan tokoh inspiratif yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Ibu Dr. Hj. Zaitun, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M. Ag selaku ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Co Promotor senantiasa bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
 5. Keluarga Tercinta yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi untuk memprioritaskan pendidikan.
 6. Teman-teman yang telah mendukung dalam penyelesaian penulisan Disertasi yang disusun.

Akhir kata, semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pihak terkait dengan penelitian ini serta memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuan seluruh pihak diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 31 Januari 2023

Penulis,

Selpi Indramaya

NIM. 32090420023



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PROMOTOR

NOTA DINAS CO. PROMOTOR

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Permasalahan 11

 1. Identifikasi Masalah 11

 2. Batasan Masalah 12

 3. Rumusan Masalah 13

 C. Tujuan Penelitian 13

 D. Manfaat Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI 15

 A. Kerangka Teoritis 15

 1. Evaluasi, Penilaian, dan Tes 15

 2. Konsep Penilaian 22

 a. Pentingnya Penilaian 26

 b. Manfaat dan Tujuan Penilaian 29

 c. Standar Penilaian Pembelajaran 37

 d. Tahapan dalam Penilaian 43

 e. Perbedaan Penilaian, Tes, Pengukuran, dan Evaluasi 45

 f. Metode umum dalam penilaian 48

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Penilaian Terstandar	52
3. Konsep Penilaian Tidak Langsung <i>Indirect Assesment</i>	54
a. Pengertian <i>Indirect Assesment</i>	54
b. Dasar <i>Indirect Assesment</i>	61
c. Tujuan <i>Indirect Assesment</i>	63
d. Langkah-langkah <i>Indirect Assesment</i>	65
e. Ruang Lingkup <i>Indirect Assesment</i>	66
4. Konsep Sikap	68
a. Pengertian Sikap	68
b. Ruang Lingkup Sikap	79
5. Konsep Sikap Spiritual	89
a. Pengertian Sikap Spiritual	89
b. Indikator Sikap Spiritual	92
c. Ruang Lingkup Sikap Spiritual	96
d. Penilaian Sikap Spiritual	98
6. Konsep Sikap Sosial	102
a. Pengertian Sikap Sosial	102
b. Indikator Sikap Sosial	103
c. Ruang Lingkup Sikap Sosial	107
d. Penilaian Sikap Sosial	108
B. Penelitian Terdahulu	109
BAB III METODE PENELITIAN	113
A. Pendekatan Penelitian	113
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	114
C. Informan Penelitian	115
D. Sumber Data	116
E. Teknik Pengumpulan Data	117
F. Teknik Analisis Data	118
BAB IV HASIL PENELITIAN	121
A. Temuan Umum Penelitian	121
1. Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ghufuran	121



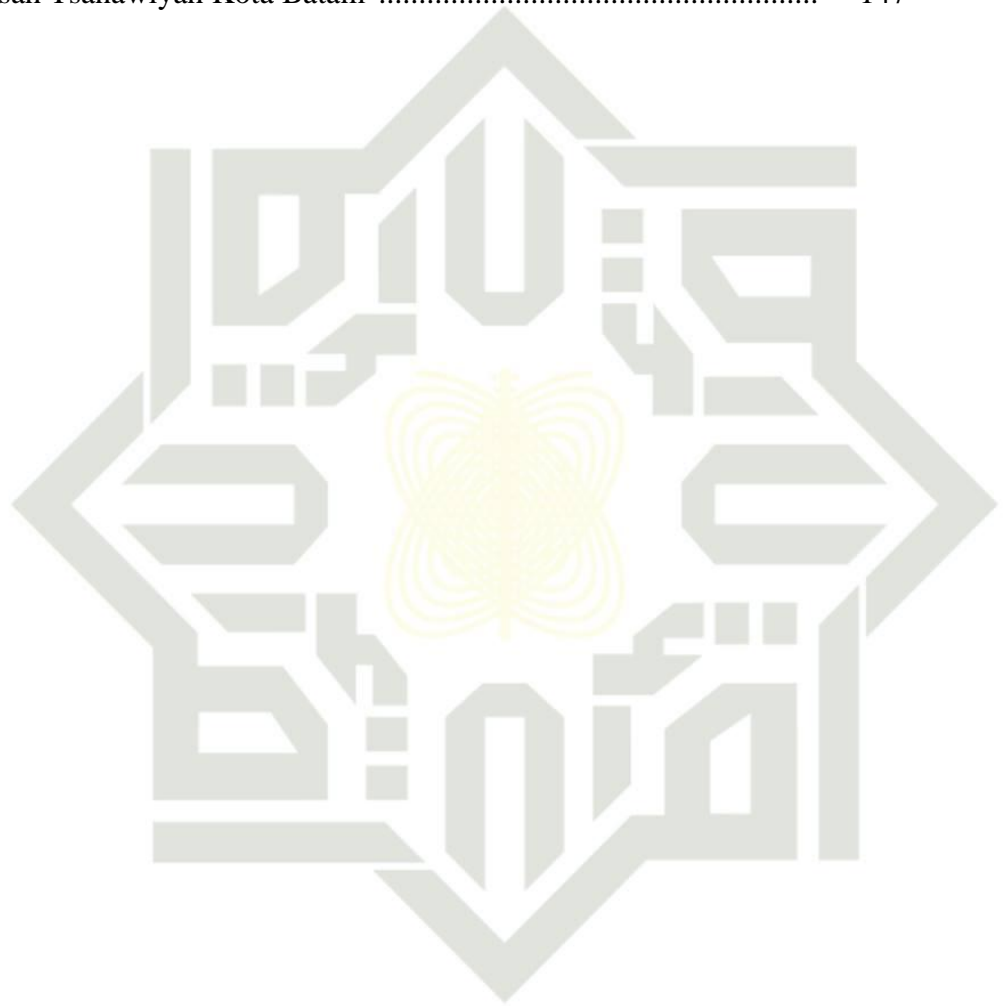
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Madrasah Ibtidaiyyah Iskandar Muda	176
3. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Batam	198
4. Madrasah Ibtidaiyyah Amanatul Haq Batam	203
B. Temuan Khusus	252
1. Penilaian sikap melalui <i>indirect assessment</i> di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini	251
a) Penyajian Data Hasil Observasi	251
b) Penyajian Data Hasil Wawancara	257
2. Model penilaian sikap melalui <i>indirect assessment</i> yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah kota batam	276
a) Penyajian Data Hasil Wawancara	276
b) Model penilaian sikap berbasis Multilevel	284
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	291
A. Kesimpulan	291
B. Saran	294
Daftar Pustaka	296

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini	118
Tabel 4.2 Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang Relevan dengan Konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam	147



UIN SUSKA RIAU

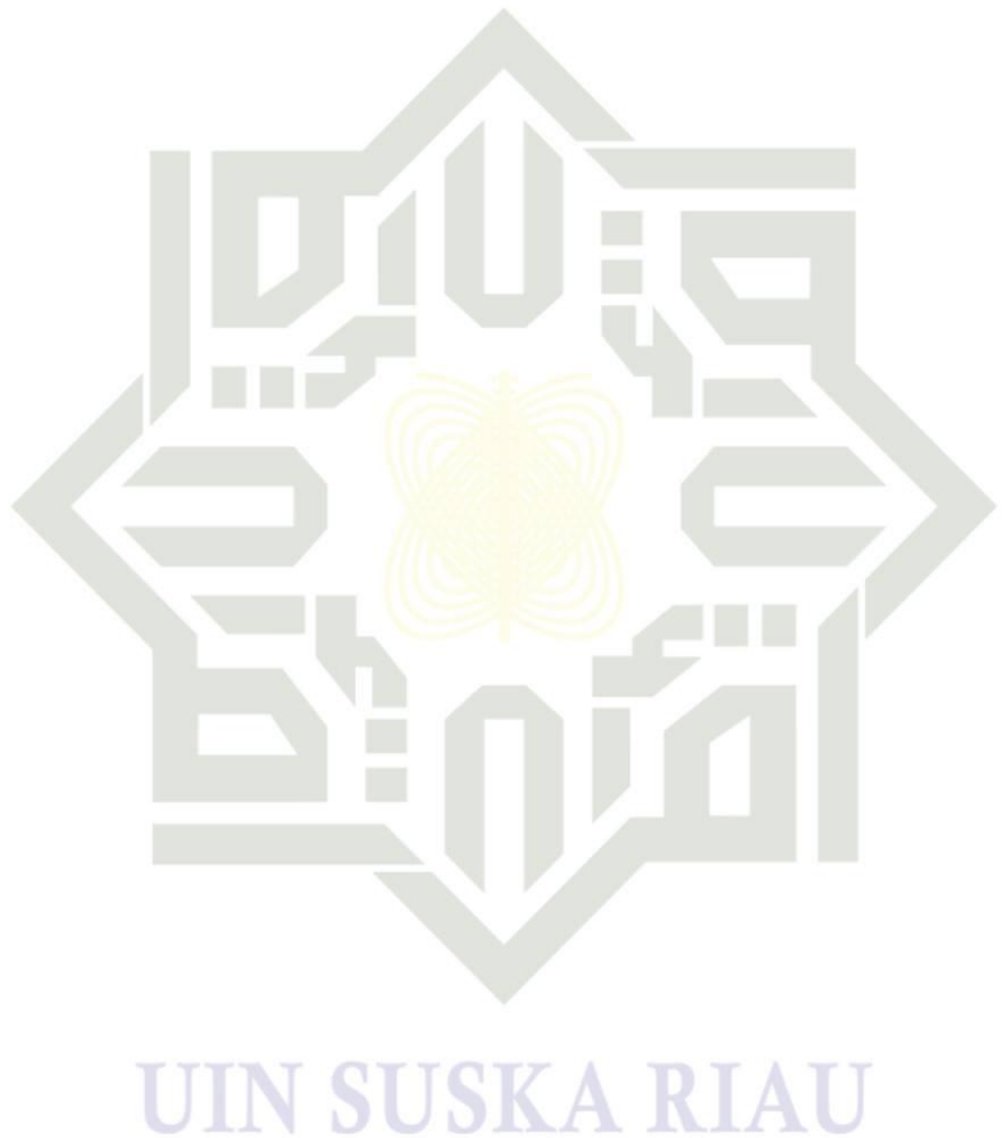
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial berbasis Multilevel	286
Gambar 4.2 Jurnal Penilaian Sikap pegangan Siswa	288





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ز	Żal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
س	Syin	sy	es dan ye
ڤ	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڤ	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ٲ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ا	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ڤ	Gain	g	ge
ڤ	Fa	f	ef
ڤ	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعَلْ fa`ala
- سُوِلْ suila
- كَاِفَا kaifa
- هَوُلْ haula



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla
رَمَى ramā
قِيلَ qīla
يُقُولُ yaqūlu

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudatuhl atfāl



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةَ	talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيَائِي syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

H Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Selvi Indramaya (2022): Model *Indirect Assessment* dalam Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penilaian sikap melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini dan menemukan model penilaian sikap melalui *indirect assessment* yang relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pendekatan penelitian digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, penilaian sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini masih dikategorikan belum otentik, efektif, dan efisien. Kesimpulan ini didasarkan kepada tiga hal yaitu cara penilaian, peran guru, dan peran siswa dalam penilaian sikap spiritual dan sosial selama ini. Kedua, berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment*, peneliti mendesain satu model penilaian sikap melalui *indirect assessment* yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Model penilaian yang dimaksud adalah Penilaian Sikap berbasis Multilevel. Model ini diasumsikan mampu menjadi soslusi bagi permasalahan penilaian sikap spiritual dan sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, sikap spiritual, sikap sosial, *indirect assessment*, *multilevel-based indirect assessment*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum merupakan komponen utama penyangga pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum pada intinya sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan.¹ Pemerintah yang notabene merupakan sentral pengelolaan pendidikan terus berupaya melakukan inovasi kurikulum yang melalui upaya itu lahirlah kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar maupun tingkat menengah termasuk Madrasah.² Upaya tersebut berlanjut dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim pada 11 Desember 2019.

Konsekuensi logis dari Kebijakan Merdeka Belajar adalah terjadinya perubahan paradigma pendidikan pada kurikulum 2013. Adanya kebijakan Kebijakan Merdeka Belajar memperkuat perubahan orientasi pendidikan dari behavioristik menjadi konstruktivistik³ pada kurikulum 2013. Hal yang dimaksud dapat dilihat berdasarkan salah satu dari empat pokok kebijakan

¹ M. Asri, *Dinamika Kurikulum Indonesia, Jurnal Modelling: Program Studi PGMI, Vol. 4, No. 2*, September 2017.

² Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

³ Baidhowi, Muhammad Rizal. Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial pada mata pelajaran Fikih di Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Patuk), *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 2.1 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merdeka Belajar⁴ yaitu penghapusan ujian nasional. Alasan logisnya adalah bahwa ujian nasional hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar, dan belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh.⁵ Perubahan paradigma itu, pada akhirnya menuntut adanya perubahan fokus proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian kepada keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan⁶ pada peserta didik.⁷

Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung menilai kemampuan aspek kognitif, dan kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes seperti pilihan ganda, benar atau salah, dan menjodohkan telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya.⁸ Berbeda dari paradigma lama, paradigma baru kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam pelaksanaan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (*assessment of learning*) dengan tujuan mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik (*assessment for learning* dan *assessment as learning*) dengan tujuan mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.⁹ Pengukuran yang dimaksud dilakukan melalui penilaian autentik

⁴ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Kemdikbud, (11 Desember 2019), Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>

⁵ Ibid.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2.

⁷ UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 menyatakan bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”

⁸ Ibid.

⁹ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Authentic Assessment*) karena salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.¹⁰

Di dalam al-Qur'an, istilah penilaian dapat dilengketkan dengan istilah muḥāsabah yang merupakan bentuk maṣḍar dari dari *ḥāsaba-yuḥāsibu* yang berarti menghitung.¹¹ Muḥāsabah juga dapat diartikan sebagai intropeksi diri.¹²

Dalam KBBI, istilah menghitung dapat dipahami sebagai menentukan atau berdasarkan sesuatu.¹³ Pada dasarnya, menghitung bertujuan untuk mengetahui nilai. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik atau buruk, dan sebagainya.¹⁴

Dengan demikian, berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian muḥāsabah sejalan dengan pengertian penilaian yaitu memberikan nilai atau menganalisa apa yang telah diperbuat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan di dalam Qs. al-Isra ayat 13-14:

وَكُلِّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ﴿١٣﴾

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Terjemahan: “Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami

¹⁰ “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang dinilai, baik proses maupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar”. Lihat, Kunandar, *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 36.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, (Pondok Pesantren Al-Munawwir: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, 1984).

¹² *Ibid.*

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Budaya, 2016).

¹⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, Hlm. 11.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.¹⁵

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa perhitungan Allah sifatnya adalah pasti. Di hari akhirat manusia akan diperlihatkan nilai-nilai perbuatan yang telah mereka lakukan selama di dunia. Maka dari itu, khalifah Umar menganjurkan kepada umat Islam agar terlebih dahulu menghitung diri sendiri sebelum dihitung oleh Allah. Ayat lain yang menjelaskan tentang perhitungan diri dapat dilihat pada Qs. al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدَائِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa terdapat perintah agar manusia senantiasa melihat kepada apa-apa yang telah diperbuatnya dengan tujuan untuk persiapan di masa yang akan datang. Hal ini lah yang senada dengan pengertian penilaian dalam pendidikan. Penilaian merupakan cara agar mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode

¹⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

¹⁶ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu.¹⁷ Penilaian pada dasarnya tidak hanya sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik melalui pengumpulan informasi atau bukti, namun juga untuk memberikan *feedback* atau umpan balik untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang.¹⁸

Pada hakikatnya, penilaian pencapaian peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.¹⁹ Penilaian juga merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁰ Dalam hal ini, aspek yang diukur adalah aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.²¹

Berbeda dari karakteristik penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur secara kolektif dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dikenal dan digunakan guru

¹⁷ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151.

¹⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 202. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hlm. 3

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan .

²¹ KMA Nomor 184 tahun 2019 menyatakan bahwa “penilaian adalah proses analisis data dan informasi yang dikumpulkan selama perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama ini seperti tes lisan, tertulis, praktik, dan portofolio,²² penilaian aspek sikap, yakni spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2), menjadi tantangan baru bagi guru.²³ Tantangan tersebut hadir dikarenakan pelaksanaan penilaian aspek sikap mesti dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen seperti observasi berbasis jurnal, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif baik secara langsung (*direct assessment*) maupun tidak langsung (*indirect assessment*).²⁴

Secara sederhana, penilaian *langsung* (*direct assessment*) mengacu pada metode pengumpulan data yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku. Berbeda dengan penilaian langsung, penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) mengacu pada metode pengumpulan data yang memerlukan refleksi pembelajaran siswa, keterampilan, atau perilaku. Dengan demikian, penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) menuntut guru untuk menilai dan mengukur melalui apa yang direfleksikan peserta didik setelah pembelajaran.²⁵ Dalam konteks penilaian sikap, penilaian dapat dilakukan secara langsung (*direct assessment*)

²² Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021.

²³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 menyatakan bahwa “Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.”

²⁴ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

²⁵ Linda Suskie, *Assessing Student Learning: A Common Sense Guide, 2nd Edition* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun tidak langsung (*indirect assessment*).²⁶ Namun, dalam hal ini penilaian tidak langsung dapat menjadi lebih berguna karena penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas implisit tertentu dari pembelajaran siswa, seperti nilai, persepsi dan sikap, dari berbagai perspektif.²⁷

Merujuk kepada panduan penilaian kurikulum 2013, penilaian sikap dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas dituntut untuk mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.²⁸ Penilaian sikap yang dimaksud harus dilakukan secara konstan dan terus-menerus kepada masing-masing siswa sesuai dengan sikap yang mereka tunjukkan di dalam dan di luar kelas.

Menghadapi arah kebijakan baru, guru dituntut mampu mengevaluasi pembelajaran siswa dengan sangat komprehensif. Oleh karena itu, literasi penilaian menjadi kunci bagi guru yang sudah terbiasa menggunakan soal-soal yang dibuat oleh pemerintah. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengajaran harus diselaraskan dengan upaya pengembangan literasi penilaian

²⁶ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

²⁷ Randy G. Floyd, Robin L. Phaneuf, dan Susan M. Wilczynski, *Measurement properties of indirect assessment methods for functional behavioral assessment: A review of research*, *School Psychology Review* 34.1 (2005): 58-73.

²⁸ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru*, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru. Pemerintah, dalam upaya mendukung keterlaksanaan penilaian aspek sikap, telah mengeluarkan petunjuk teknis yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan dan mempersiapkan guru melalui berbagai pelatihan.²⁹ Namun, pelaksanaan penilaian aspek sikap pada praktek nyatanya di lapangan memunculkan fenomena-fenomena sebagaimana ditunjukkan oleh hasil-hasil penelitian terdahulu dan tinjauan peneliti di Madrasah Ibtidaiyyah Iskandar Muda Batam.

Hasil-hasil penelitian di lokasi dan level pendidikan yang berbeda menunjukkan bahwa guru kerap kali menghadapi permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Purnamawati,³⁰ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah,³¹ Sudiana dkk.,³² dan Awaliyah dkk.³³ menemukan bahwa guru menghadapi kendala dalam merancang teknik penilaian sikap, instrumen, dan pedoman penskoran sesuai dengan indikator KD di KI-1 dan KI-2 dan/atau degree pada tujuan pembelajarannya. Selain itu, banyaknya aspek yang harus dinilai menyebabkan permasalahan pada alokasi waktu.³⁴ Lebih dari pada itu, kerumitan pelaksanaan

²⁹ Amalia Nurjannah, Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama, *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4.1 (2019): 33-42.

³⁰ Purnamawati, Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dan Alternatif Solusinya, *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 5(1), 2020, 39-60. Retrieved from <https://lentera.kemenag.go.id/index.php/lentera/article/view/16>

³¹ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, *El Midad* 10.2 (2018): 131-152.

³² I. K. Sudiana, I. D. K. Sastrawidana, dan N. P. S. Antari. "Kendala Guru dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap." *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 2.2 (2018): 69-74.

³³ Sri Awaliyah, Kaspullah, dan Patriana, Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik, *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 4.1 (2021): 167-177.

³⁴ Didin Nuriana, "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 2.2 (2019): 51-62. Lihat juga, Hani Purwandika Kusumaningtyas dan Minsih. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Negeri Lobang 2 Batang*. Diss. Universitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian,³⁵ jumlah siswa yang banyak, dan karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian.³⁶

Merespon hal itu, peneliti berupaya mengumpulkan informasi terkait untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil penelitian tersebut melalui tinjauan di salah satu Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa fenomena-fenomena yang telah digambarkan oleh hasil penelitian-penelitian yang sudah ada, juga menjadi fenomena di Madrasah Ibtidaiyyah yang peneliti tinjau. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang guru, peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru menghadapi menghadapi permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kendala yang dimaksud senada dengan temuan-temuan penelitian di atas.

Sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam merancang metode penilaian sikap. Peneliti menemukan adanya indikasi perbedaan cara

Muhammadiyah Surakarta, 2018. Lihat juga, Yuni Zuhera, Syarifah Habibah Habibah, dan Mislinawati Mislinawati. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2017). Lihat juga, Armadeni, dan Asmawaty Arief. "Kendala Pendidik dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di MIN Kecamatan Bayang Kab. Pesisir selatan." *Tarbiyah al-Awlad* 9.1 (2019): 63-76.

³⁵ Ina Magdalena, Siti Zahrotun Nisa, and Putri Widiya Sari. "Kesulitan Guru dalam Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik SDS Insan Handayani." *EDISI* 3.2 (2021): 183-196. Lihat juga, Sri Awaliyah, Kaspullah, dan Patriana. "Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik." *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 4.1 (2021): 167-177. Lihat juga, Hani Purwandika Kusumaningtyas dan Misih. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Negeri Lobang 2 Batang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

³⁶ Siti Hajaroh, dan Raudatul Adawiyah. "Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik." *El Midad* 10.2 (2018): 131-152. Lihat juga, I. K. Sudiana, I. D. K. Sasrawidana, dan N. P. S. Antari. "Kendala Guru dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap." *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 2.2 (2018): 69-74. Lihat juga, Ina Magdalena, Siti Zahrotun Nisa, and Putri Widiya Sari. "Kesulitan Guru dalam Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik SDS Insan Handayani." *EDISI* 3.2 (2021): 183-196. Lihat juga, Joko Prasetyo, dan Rismawati. *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV di SD N 1 Tempursari*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh para guru. Dari sudut obesrvasi misalnya, cara guru dalam melakukan observasi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Yang mereka lakukan selama ini adalah mencoba beberapa metode yang berbeda dengan tujuan untuk menemukan metode praktis dan efektif untuk digunakan saat menilai. Alasan pengalihan satu metode ke metode lainnya adalah karena penilaian sikap menurut kurikulum 2013 harus dilakukan secara konstan dan terus menerus. Sayangnya, dengan ketidakonsistenan penggunaan metode tersebut, penilaian sikap peserta didik menjadi terkendala dan tidak berjalan sebagaimana semestinya.

Hal tersebut pada dasarnya juga diakibatkan oleh permasalahan guru dalam mendesain kriteria penskoran yang sesuai dengan indikator KD pada tujuan pembelajaran. Banyaknya aspek yang harus dinilai menyebabkan para guru kebingungan dalam menentukan kesesuaian antara satu kriteria penilaian dengan indikator pada tujuan mata pelajaran. Di samping itu, alokasi waktu yang terbatas menyebabkan tidak terpenuhinya sebagian besar aspek yang harus dinilai. Permasalahan alokasi waktu disebabkan oleh terbaginya beban kerja guru ke dalam mendesain dan mempersiapkan pembelajaran dan mendesain penilaian. Di samping itu, penilaian yang harus didesain, tidak hanya dari sudut sikap saja namun juga dari ranah kognitif dan psikomotor. Tantangan beban kerja guru dan banyaknya aspek yang harus dinilai inilah yang menyebabkan permasalahan alokasi waktu dalam penilaian aspek sikap. Lebih dari pada itu, kerumitan pelaksanaan penilaian, jumlah siswa yang

banyak, dan karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang digambarkan tersebut tampak jelas bahwa para guru menghadapi berbagai masalah dalam menilai sikap. Penilaian sikap di Madrasah ibtdaiyyah kota Batam belum berjalan sebagaimana mestinya. Pemaparan di atas juga menunjukkan bahwa para guru menggunakan model penilaian sikap yang tidak konsisten. Model yang digunakan oleh satu guru cenderung berbeda dengan model yang digunakan oleh guru lainnya. Meujuk kepada hal itu, maka meneliti tentang bagaimana model penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam menjadi menarik untuk dilaksanakan. Tujuannya adalah pertama, mengungkap perbedaan model pelaksanaan penilaian aspek sikap yang diterapkan oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam selama ini, dan kedua, menawarkan sebuah model penilaian sikap sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Guru menghadapi permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap melalui *indirect assessment*.
- b. Penilaian yang harus dilakukan secara konstan dan terus menerus menyebabkan model penilaian sikap melalui *indirect assessment* cenderung berubah-ubah dan tidak konsisten.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ketidak konsistenan penggunaan model penilaian sikap menyebabkan penilaian sikap peserta didik menjadi terkendala dan tidak berjalan sebagaimana semestinya.
- d. Sebagian besar guru menghadapi kendala dalam mendesain kriteria penskoran yang sesuai dengan indikator KD pada tujuan pembelajaran.
- e. Banyaknya aspek yang harus dinilai menyebabkan para guru kebingungan dalam menentukan kesesuaian antara satu kriteria penilaian dengan indikator pada tujuan mata pelajaran.
- f. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan tidak terpenuhinya sebagian besar aspek yang harus dinilai.
- g. Terbaginya beban kerja guru ke dalam mendesain pembelajaran dan mendesain penilaian menjadi penyebab permasalahan alokasi waktu.
- h. Penilaian yang harus dilakukan secara konstan dan terus menerus dan banyaknya aspek sikap yang harus dinilai menyebabkan permasalahan alokasi waktu.
- i. Kerumitan pelaksanaan penilaian, jumlah siswa yang banyak, dan karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi penyebab permasalahan dalam pelaksanaan penilaian.
- j. Belum ada penelitian tentang bagaimana model penilaian sikap melalui *indirect assessment* di Madrasah ibtidaiyyah kota Batam.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada ketidak konsistenan guru dalam menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

model penilaian sikap melalui *indirect assessment* di Madrasah ibtdaiyyah kota Batam.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penilaian sikap melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini?
- b. Bagaimana model penilaian sikap melalui *indirect assessment* yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penilaian sikap melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini.
2. Untuk menemukan model penilaian sikap melalui *indirect assessment* yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam.

D. Manfaat Penelitian

- a. Menyediakan manfaat teoritis bagi peningkatan kualitas pengajaran dari sudut pembahasan penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) untuk sikap spritual, pengetahuan, dan keterampilan yang sebaiknya diterapkan oleh guru-guru di tingkat dasar dan menengah.
- b. Memberikan salah satu landasan kebijakan untuk menerapkan prinsip-prinsip desain penilaian pembelajaran yang menekankan pentingnya integrasi sikap spritual, pengetahuan, dan keterampilan yang sebaiknya

- diterapkan oleh guru-guru yang secara khusus diterapkan pada institusi pendidikan Islam dan menjadi model bagi institusi pendidikan umum.
- c. Memberikan pijakan dan rujukan pada penelitian-penelitian di masa depan yang terkait dengan model penilaian tidak langsung yang menekankan pentingnya integrasi sikap spritual, pengetahuan, dan keterampilan yang sebaiknya diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran umum.
- d. Memberikan model untuk mendukung program pemerintah, salah satunya terkait dengan penilaian tidak langsung yang menekankan pentingnya integrasi sikap spritual, pengetahuan, dan keterampilan yang sebaiknya diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran umum pada institusi pendidikan Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Evaluasi, Penilaian, dan Tes

Istilah evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *evaluation*, akar katanya *value* berarti nilai atau harga. Evaluasi dalam bahasa Arab ditunjuk dengan *al-taqyîm*, *al-taqwîm*²⁶ dan *al-ikhtibâr* yang derivasinya berupa *al-qîmah* atau *al-taqdîr*. Merujuk konsep tersebut, evaluasi pendidikan, *al-taqdîr al-tarbawî* atau *al-taqwîm al-tarbawî* dapat diartikan proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan.²⁷

Di dalam al-Qur'an, istilah penilaian dapat dilengketkan dengan istilah *muḥāsabah* yang merupakan bentuk maṣḍar dari dari *ḥāsabahuḥāsibu* yang berarti menghitung.²⁸ *Muḥāsabah* juga dapat diartikan sebagai introspeksi diri.²⁹ Dalam KBBI, istilah menghitung dapat dipahami sebagai menentukan atau berdasarkan sesuatu.³⁰ Pada dasarnya, menghitung bertujuan untuk mengetahui nilai. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti

²⁶ Muhammad 'Ali al-Khuli, *Dictionary of Education: English-Arabic* (Cet. I; Beirut: Dâr al-'Ilm li al-Malayyîn, 1981), h. 165.

²⁷ Muhammad 'Atiyyah al-Abrasyî, *Rûh al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* (alSu'diyyah al-'Arabiyyah: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.), h. 348.

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, (Pondok Pesantren Al-Munawwir: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan, 1984).

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Budaya, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menilai baik atau buruk, dan sebagainya.³¹ Dengan demikian, berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian muḥāsabah sejalan dengan pengertian penilaian yaitu memberikan nilai atau menganalisa apa yang telah diperbuat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan di dalam Qs. al-Isra ayat 13-14:

وَكُلُّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ﴿١٣﴾
 اِقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Terjemahan: “Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.³²

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa perhitungan Allah sifatnya adalah pasti. Di hari akhirat manusia akan diperlihatkan nilai-nilai perbuatan yang telah mereka lakukan selama di dunia. Maka dari itu, khalifah umar menganjurkan kepada umat Islam agar terlebih dahulu menghitung diri sendiri sebelum dihitung oleh Allah. Ayat lain yang menjelaskan tentang perhitungan diri dapat dilihat pada Qs. al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

³¹ Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, Hlm. 11.

³² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³³

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa terdapat perintah agar manusia senantiasa melihat kepada apa-apa yang telah diperbutanya dengan tujuan untuk persiapan di masa yang akan datang. Hal ini lah yang senada dengan pengertian penilaian dalam pendidikan. Penilaian merupakan cara agar mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode tertentu.³⁴ Penilaian pada dasarnya tidak hanya sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik melalui pengumpulan informasi atau bukti, namun juga untuk memberikan *feedback* atau umpan balik untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang.³⁵

Pada hakikatnya, penilaian pencapaian peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan

³³ *Ibid.*

³⁴ W. James Popham dan Eva L. Baker, Teknik Mengajar Secara Sistematis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151.

³⁵ Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 202. Lihat juga Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hlm. 3

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan dan proses pembelajaran.³⁶ Penilaian juga merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁷ Dalam hal ini, aspek yang diukur adalah aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.³⁸

Term al-hisâb secara morfologis berasal dari kata kerja hasiba, berarti perhitungan, isti'mâl al-'adad.³⁹ Al-Qur'an menyebutkan term al-hisâb dan derivasinya tidak kurang dari 110 kali⁴⁰ yang bermakna berbeda-beda. Term al-hisâb yang berarti perhitungan ditemukan, antara lain dalam Qs. Yûnus/10:1, 'adad al-sinîn wa al-hisâb, Qs. alAn'âm/6:96, wa al-syams wa al-qamara husbâna. Term al-hisâb juga berarti "petir" seperti dalam Qs. al-Kahf/18:69, husbânan min alsamâ', siksa atau balasan, seperti dalam Qs. al-Talâq/65:8, hisâb syadîdan, dan Qs al-Anbiya'/21:1, balasan, iqtaraba li al-nâs hisbuhum, dan lain-lain.⁴¹

Sebagian pakar membedakan esensi evaluasi dalam proses pembelajaran menjadi dua makna, yaitu pengukuran (*measurement*), membandingkan sesuatu dengan satu ukuran; penilainnya bersifat kuantitatif (*quantitative description of pupils*), dan penilaian (*appraisal*) mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk;

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

³⁸ KMA Nomor 184 tahun 2019 menyatakan bahwa "penilaian adalah proses analisis data dan informasi yang dikumpulkan selama perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan".

³⁹ Muhammad al-Râgib al-Isfahânî, *Mu'jam Mufradât fî Alfâz al-Qur'ân al-Karîm* (Beirut: Dâr al-Fikr, t.t.) h. 115.

⁴⁰ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bâqî, *Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân al-Karîm*.

⁴¹ Muhammad al-Râgib al-Isfahânî, *Mu'jam Mufradât fî Alfâz al-Qur'ân al-Karîm*, h.



penilaiannya bersifat kualitatif (qualitative description of pupils).⁴² Ketika seorang pendidik mengadakan evaluasi, berarti meliputi kedua hal tersebut.

Ada tiga konsep penting dalam evaluasi pendidikan, yakni *evaluation*, *assessment*, dan *testing*. Untuk membantu pendidik dalam menerapkan prosedur evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), dan ujian (*testing*) secara efektif dalam bidang pendidikan, perlu diperjelas pengertian dari konsep tersebut dan dijelaskan bagaimana setiap konsep tersebut berbeda satu sama lainnya.

Tyler mendefinisikan istilah evaluasi dalam pendidikan sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴³ Kemudian, menurut Brindley, “*evaluation is conceptualized as broader in scope, and concerned with the overall program*”.⁴⁴ Dengan demikian, istilah evaluasi dapat diartikan sebagai upaya menilai melalui proses pengumpulan informasi secara menyeluruh dengan melihat pada semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti silabus, tujuan pembelajaran, desain pembelajaran, dan materi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat keputusan.

⁴² N.E. Gronlund, *Measurement & Evaluation in Teaching* (New York: MacMillan Publishing Co. Inc., 1976), h. 6. Bandingkan dengan Muhammad ‘Izzat ‘Abd al-Maujûd, *Assiyyât al-Manhaj wa Tanzimâtuh* (al-Qâhirah: Dâr al-Sâqâfah, 1985), h. 159.

⁴³ Tyler, R. W. (1950). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

⁴⁴ Brindley, G. (1989). *Assessing achievement in the learner-centered curriculum*. Sydney, Australia: National Centre for English Language Teaching and Research, Macquarie University., Hal. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks evaluasi pendidikan, *test* merupakan sarana pengukuran untuk memberikan nilai pada peserta didik. *Assessment* merupakan sarana pengumpulan informasi diagnosa pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran. Jadi, istilah *assessment* lebih komprehensif dibanding *test*. *Test* hanya sebatas untuk memberikan nilai dari apa yang telah dipelajari/dikuasai peserta didik dan hasilnya lebih sering dikenal sebagai “capaian pembelajaran”.

Assessment diterapkan untuk pemanfaatan hasil *test* agar pengajaran dan pembelajaran memiliki kualitas. Hal itu dikarenakan, *assessment* mempengaruhi keputusan pendidik yang berhubungan dengan instruksi pembelajaran, menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai, dan memberikan informasi mengenai keputusan-keputusan administratif. Dengan demikian, ketika pendidik menerapkan *assessment* secara efektif, capaian pembelajaran peserta didik akan meningkat.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa konsep evaluasi, *assessment* dan *tes* berbeda satu sama lainnya. Evaluasi mencakup keseluruhan program/penyelenggaraan pendidikan; dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pembelajar. Sedangkan *assessment* berhubungan pada pembelajar dan hasil belajarnya. *Testing* merupakan bagian dari *assessment*, yang mana *tes* dipergunakan sebagai alat ukur hasil belajar. Gambar 1 berikut, mengilustrasikan perbedaannya.

⁴⁵ Campbell, C., & Collins, V. L. (2007). Identifying essential topics in general and special education introductory assessment textbooks. *Educational Measurement: Issues and Practice* 26 (1): 9–18.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 1. Perbedaan antara konsep evaluasi, assessmen, dan test

Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang terukur, guru/tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang assessmen. Pengetahuan tentang assessment yang komprehensif tidak hanya membantu tenaga pendidik dalam menilai (*assess*) siswa secara efektif, tetapi pengetahuan itu dapat pula memberikan tenaga pendidik suatu sarana dalam mengevaluasi pengajarannya dan juga membantu tenaga pendidik dalam membuat *tests* (alat-alat ukur) yang benar-benar memotivasi siswa untuk belajar sehingga terwujudlah keadaan seperti yang dinyatakan oleh William, “*Evaluation does not hinder learning*”⁴⁶.

Evaluasi tidak akan menghambat/membatasi siswa untuk belajar apabila *assessment tools* yang digunakan oleh tenaga pendidik telah didesain dengan mempertimbangkan konsep-konsep penting untuk melakukan evaluasi pendidikan, yakni *usefulness*, *reliability*, *validity*,

⁴⁶ Wiliam, D. (2006). ‘Does Assessment Hinder Learning?’, ETS Breakfast Salon, 11 July, viewed July 2015, www.mission-21.com/ec/images/williams_speech.pdf.



practicality, authenticity, dan transparency. Dengan demikian mengukur alat ukur sangatlah penting dilakukan.

Konsep Penilaian (*assessment*)

Asesmen atau penilaian merupakan komponen penting dari pengajaran. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya penilaian menjadi isu pengajaran yang telah meningkat semakin serius.⁴⁷ Sepuluh tahun yang lalu, guru menggunakan tes untuk menilai prestasi siswa dan menentukan nilai. Kuis diberikan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan untuk membantu guru menentukan seberapa baik siswa mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru. Tugas digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang tantangan yang dihadapi siswa.

Istilah penilaian pada mulanya muncul ketika *Assessment Reform Group* dibentuk pada tahun 1989 oleh sekelompok peneliti penilaian pendidikan di bawah naungan *British Educational Research Association*. Kelompok inilah yang sangat aktif dan berpengaruh dalam mempromosikan konsep dan praktik penilaian untuk pembelajaran. Salah satu anggota kelompok, Caroline Gipps sering dikaitkan dengan memperkenalkan istilah tersebut kepada komunitas pendidikan yang lebih luas, atas dasar membuat perbedaan yang jelas antara penilaian pembelajaran (*assessment of*

⁴⁷ Jannah, R. (2019). Urgensi Evaluasi Ranah Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Subulana*, 2(2), 29-36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



learning), yaitu tentang mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) yang adalah tentang menggunakan evaluasi untuk dimasukkan ke dalam proses belajar dan mengajar dan dengan demikian meningkatkan pembelajaran.

Dalam rumusan tersebut, yang hingga saat ini masih digunakan secara luas, penilaian pembelajaran (*assessment of learning*) disamakan dengan penilaian sumatif dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dengan penilaian formatif. Menelusuri sejarah dan penggunaan penilaian untuk pembelajaran saat ini merupakan tantangan karena ada sejumlah istilah lain, termasuk 'penilaian formatif', yang tampaknya membawa arti yang sangat mirip dengan istilah penilaian untuk pembelajaran atau setidaknya tumpang tindih secara substansial dengannya.

Istilah penilaian formatif memiliki sejarah terpanjang dalam literatur pendidikan, biasanya dikaitkan dengan Scriven⁴⁸ dan dikenal sebelum munculnya penilaian untuk pembelajaran yang menonjol. Definisi penilaian formatif yang dikemukakan oleh Sadler⁴⁹ sangat banyak digunakan dan diterima sebagai dasar praktik yang baik. Sadler menyatakan bahwa penilaian formatif harus memungkinkan siswa untuk memahami tujuan atau standar yang ingin dicapai dan tingkat kinerja mereka sendiri saat ini dan kemudian membimbing mereka dalam mengambil tindakan untuk menutup

⁴⁸ Michael Scriven, *Chapter II: Beyond Formative and Summative Evaluation*, Teachers College Record 92.6 (1991): 19-64.

⁴⁹ Royce Sadler, *Formative assessment and the design of instructional systems*, Instructional science 18.2 (1989): 119-144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesenjangan.⁵⁰ Ini menuntut siswa untuk mengembangkan keahlian untuk membuat penilaian yang efektif tentang kinerja mereka sendiri. Mereka perlu mengembangkan keterampilan evaluatif yang memungkinkan mereka untuk memantau dan mengevaluasi posisi belajar mereka sendiri, menentukan ukuran kesenjangan dan bagaimana bergerak untuk menutupnya. Sadler berpendapat bahwa keterampilan evaluatif ini dapat dikembangkan dengan mengembangkan 'pengalaman evaluatif otentik' bagi siswa.⁵¹

Namun demikian, dalam tinjauan terhadap praktik penilaian di semua sektor pendidikan, Black dan Wiliam menyatakan bahwa penilaian formatif tidak memiliki makna yang didefinisikan secara ketat dan diterima secara luas.⁵² Dalam tinjauan mereka, mereka mengacu pada penilaian formatif sebagai mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan/atau oleh siswa mereka, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi kegiatan belajar mengajar di mana mereka terlibat. Mereka mengusulkan bahwa penilaian formatif adalah tentang kemampuan untuk bekerja, atau mengevaluasi apa yang dapat dipelajari seseorang dengan apa yang telah dipelajari.⁵³ Yorke juga mengklaim bahwa ada kebutuhan untuk pengembangan teoritis lebih lanjut dari konsep penilaian formatif yang perlu mempertimbangkan epistemologi

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

⁵² Paul Black dan Dylan Wiliam, *Assessment and classroom learning*, Assessment in Education: principles, policy & practice 5.1 (1998): 7-74.

⁵³ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin, teori perkembangan intelektual dan moral, tahap perkembangan intelektual siswa, dan psikologi memberi dan menerima umpan balik.⁵⁴

Selama proses pengajaran, guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa terlibat dalam kegiatan khusus untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang siswa pahami dan ide serta keterampilan apa yang mereka perjuangkan. Kadang-kadang, guru juga memberikan tes standar, yang hasilnya digunakan untuk memberikan indikator eksternal tentang seberapa baik siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan⁵⁵. Meskipun keputusan yang dibuat berdasarkan masing-masing jenis penilaian ini penting, keseriusan guru dalam menggunakannya relatif rendah.⁵⁶

Semua bentuk penilaian ini masih merupakan bagian penting dari pengajaran di ruang kelas. Apa yang sangat berbeda adalah pentingnya tes standar dan keputusan berisiko tinggi yang dibuat berdasarkan kinerja siswa pada tes ini. Tidak seperti tes standar yang diberikan sebelum kurikulum 2013 yang lalu, tes ini digunakan untuk membuat keputusan berisiko tinggi tentang kualitas sekolah, guru, dan kepala sekolah. Dalam beberapa kasus, sekolah yang terus-menerus memiliki nilai ujian yang rendah dapat ditempatkan ke perankingan kualitas rendah. Guru dan kepala sekolah dapat

⁵⁴ Mantz Yorke, *Formative assessment in higher education: Moves towards theory and the enhancement of pedagogic practice*, Higher education 45.4 (2003): 477-501.

⁵⁵ Aprianti, A. (2021). *Pengembangan penilaian autentik pada materi ekologi kelas X (sepuluh) berbasis riset analisis struktur ekosistem sawah di lingkungan sekitar SMAN 1 Praya Timur* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

⁵⁶ Wicaksana, M. F. (2021). Program Guru Ayo Menulis!!! Upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui penyusunan instrumen penilaian autentik. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 43-48.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

malu jika nilai ujian siswanya terus-menerus rendah. Dan, dalam beberapa kasus, siswa ditolak ijazahnya atau tidak diperbolehkan naik ke kelas berikutnya jika nilai ujian mereka terlalu rendah.

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam pelaksanaan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (*assessment of learning*) dengan tujuan mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik (*assessment for learning* dan *assessment as learning*) dengan tujuan mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.⁵⁷ Pengukuran yang dimaksud dilakukan melalui penilaian autentik (*Authentic Assessment*) karena salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.⁵⁸

a. Pentingnya Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru di kelas adalah proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan kelas. Sepanjang hari di sekolah, guru terus mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang manajemen kelas, pengajaran, pembelajaran siswa, dan perencanaan pembelajaran berikutnya. Untuk kebutuhan ini guru perlu mengeksplorasi berbagai strategi penilaian yang digunakan

⁵⁷ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

⁵⁸ “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang dinilai, baik proses maupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar”. Lihat, Kunandar, *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika menilai siswa di kelas.⁵⁹ Setiap guru harus mampu memaparkan skema umum jenis penilaian dan penggunaannya. Guru juga perlu mengenali tiga jenis standar pendidikan yang memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk instruksi dan penilaian di kelas. Ini menjelaskan bagaimana validitas dan reliabilitas sebagai kunci untuk penilaian yang efektif.⁶⁰

Tidak hanya sekedar itu, dalam penilaian, guru juga memiliki tugas untuk memikirkan masalah etika/sikap yang terkait dengan penilaian siswa di kelas. Setiap hari di setiap kelas, guru membuat keputusan tentang siswa mereka, keberhasilan pengajaran mereka, dan iklim kelas. Tugas penilaian juga dilakukan berbarengan dengan tugas pokok lainnya; seperti mempersiapkan ruangan untuk kegiatan hari itu, meletakkan jadwal kerja di papan tulis, meninjau RPP-nya, menyapa siswa ketika mereka memasuki kelas, mengambil kehadiran, membagikan perbekalan, mengingatkan siswa akan pelajaran selanjutnya.

Sebagaimana rahasia umum, hari-hari guru di kelas, dipenuhi dengan situasi di mana dia harus membuat keputusan. Beberapa dari keputusan ini menyangkut siswa secara individu dan beberapa menyangkut kelas secara keseluruhan. Beberapa tentang masalah instruksional, beberapa tentang suasana kelas, beberapa tentang kepribadian siswa, dan beberapa tentang pembelajaran siswa. Ada juga

⁵⁹ Poerwanti, E. (2015). Konsep dasar asesmen pembelajaran. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

⁶⁰ Murti, B. (2011). Validitas dan reliabilitas pengukuran. Semarang: UNS.



untuk keputusan untuk mengubah kelompok bacaan surah pendek. Lainnya, seperti merencanakan topik untuk pengajaran, memanggil siswa selama kelas, dan memberikan nilai kepada siswa, dibuat berkali-kali setiap hari. Semua tindakan seorang guru dihasilkan dari keputusan yang dia buat, dan semua keputusannya didasarkan pada beberapa jenis (bukti) penilaian. Seperti guru yang baik lainnya akan terus-menerus mengamati, memantau, dan meninjau perilaku dan penampilan siswa untuk mendapatkan bukti (nilai) untuk pengambilan keputusan. Secara bersama-sama, keputusan ini berfungsi untuk menetapkan, mengatur, dan memantau kualitas kelas seperti pembelajaran siswa, hubungan interpersonal, penyesuaian sosial, konten instruksional, dan suasana kelas.

Keputusan kelas harus ditentukan oleh guru secara reflektif dan bijaksana, tidak impulsif dan tidak menentu. Dengan kata lain, keputusan yang dibuat guru didasarkan pada berbagai jenis bukti.⁶¹ Bagaimana seorang guru tahu bahwa cara untuk menyelesaikan kelas pendidikan agama Islam yang bosan dan sulit diatur adalah dengan beralih dari diskusi ke kerja kelompok, ketika ada banyak hal lain yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan kelas? Apa yang membuatnya memutuskan untuk memindahkan seorang siswa ke kelompok yang memiliki hasil belajar tinggi? Mengapa guru, misalnya, berpikir mengelompokkan satu siswanya dengan siswa lain untuk proyek studi sosial keagamaan lebih

⁶¹ Settiawan, D., & Hilmawan, R. (2016, January). Increasing transparency in assessment to improve students' learning at Language Development Centre of UIN Suska Riau. In *Proceeding of International Conference on Teacher Training and Education* (Vol. 1, No. 1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik daripada mengelompokkannya dengan orang lain? Mengapa siswa A, mengapa bukan Siswa C, dipercaya untuk mengirimkan surat kepada Kepala Sekolah? Semua pilihan ini didasarkan pada informasi yang membantu guru memilih tindakan ketika dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan. Pikirkan semua kemungkinan sumber bukti yang mungkin digunakan guru tersebut untuk membantunya membuat keputusan ini. Perhatikan juga bahwa banyak keputusan yang dibuat oleh guru serba cepat, berorientasi praktis, dan fokus pada faktor instruksional dan sosial. Jadi, dapat dipahami bahwa keputusan yang diambil setiap guru hendaknya melibatkan penilaian serta pertimbangan yang lebih bijaksana dan proses yang panjang.⁶²

b. Manfaat dan Tujuan Penilaian

Sebagaimana yang kita ketahui, penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam proses mengajar dan belajar. Penilaian mempengaruhi keputusan yang berhubungan dengan instruksi pembelajaran, menentukan tingkat atau sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dan memberikan informasi untuk keputusan-keputusan yang administratif. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa semestinya tenaga pendidik menghabiskan hampir 50% dari waktunya untuk aktivitas yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran agar evaluasi terlaksana secara efektif. Sehingga sejalan dengan pendapat Campbell

⁶² Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan Collins, ketika penilaian dilaksanakan secara efektif, hasil belajar siswa tentunya meningkat.⁶³

Namun, banyak tenaga pendidik yang beranggapan bahwa penilaian dan pengujian (testing) belum sesuai antara teori dan penerapannya di kelas. Hal ini dikarenakan masih banyak pendidik yang belum siap/mampu untuk melaksanakan aktivitas yang terkait dengan penilaian. Bahkan program keguruan juga belum dapat memastikan apakah lulusannya telah mendapatkan pelatihan mengevaluasi yang cukup sebelum mereka masuk ke kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Taylor:

“language education programs at graduate level typically devote little time or attention to assessment theory and practice, perhaps just a short (often optional) module; and although there is no shortage of books on language testing and assessment available today, many of these are perceived to be (and often are) highly technical or too specialized for language educators seeking to understand basic principles and practice in assessment.”⁶⁴ (hal. 23)

Sewaktu kita bersekolah hingga kuliah di fakultas keguruan (a teacher-training faculty), kita melewati banyak tes, namun seberapa sering sebenarnya kita diberikan latihan untuk menciptakan tes, menilainya, dan menginterpretasikan hasilnya? Mengembangkan keahlian tersebut merupakan bagian dari proses yang membuat kita menjadi tenaga pendidik yang “melek penilaian” (*assessment literate*).

⁶³ Campbell, C., & Collins, V. L. (2007). Identifying essential topics in general and special education introductory assessment textbooks. *Educational Measurement: Issues and Practice* 26 (1): 9–18.

⁶⁴ Taylor, L. 2009. *Developing assessment literacy*. *Annual Review of Applied Linguistics* 29: 21–36.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kemampuan untuk menghubungkan penilaian siswa dengan proses pembelajaran merupakan elemen penting dari melek penilaian. Tenaga pendidik dapat membuat hubungannya dengan pertama-tama mencocokkan item tes dengan tujuan instruksional, kemudian menggunakan hasil test untuk memberikan umpan balik (*feedback*) pada kinerja siswa dan seberapa baik tujuan instruksional tersebut tercapai.

Seorang tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan tentang penilaian mampu menginterpretasikan data yang dihasilkan dari tes untuk membuat modifikasi yang berguna dalam pengajaran dan menggunakan penilaian sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Tenaga pendidik yang melek penilaian juga mampu mendiskusikan penilaian dengan teman sejawatnya dalam hal konsep-konsep penting dalam pembuatan alat ukur. Dengan pemikiran yang seperti ini, kita dapat mengembangkan konsep-konsep yang terkait dengan assessmen atau penilaian dalam al-Qur'an, beserta aplikasi praktisnya.

Guru melakukan penilaian untuk banyak tujuan karena mereka harus membuat banyak keputusan sepanjang hari di sekolah. Jika kita meninjau keputusan seorang guru selama pembelajaran di kelasnya, kita dapat memahami banyak tujuan yang dimiliki guru untuk penilaian.⁶⁵ Tujuan ini termasuk membangun keseimbangan kelas, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menempatkan siswa, memberikan umpan

⁶⁵ Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



balik dan insentif, mendiagnosis masalah dan ketidakmampuan siswa, serta menilai dan menilai pembelajaran dan kemajuan akademik.

Banyak orang berpikir tentang tes ketika mereka mendengar istilah penilaian. Namun, seperti yang dapat kita lihat dari narasi pembuatan keputusan di atas, penilaian kelas mencakup lebih dari sekadar tes dan kuis. Penilaian di kelas terjadi untuk tiga domain utama. Domain kognitif meliputi aktivitas intelektual seperti menghafal, menafsirkan, menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, dan berpikir kritis.⁶⁶ Ranah afektif meliputi perasaan, sikap, nilai, minat, dan emosi.⁶⁷ Domain psikomotorik meliputi aktivitas fisik dan tindakan dimana siswa harus memanipulasi objek seperti pena, keyboard, atau ritsleting.⁶⁸ Ketika seorang guru memberikan nilai untuk tes sains siswanya, dia membuat keputusan penilaian dalam domain kognitif. Ketika dia mengalihkan pengajaran IPS dari diskusi ke kerja kelompok ketika kelas menjadi bosan, keputusannya terkait dengan domain afektif. Dan ketika dia merujuk seorang siswa ke guru BK untuk diskriminasi untuk aktivitas motorik yang terlalu aktif (lasak), keputusan guru tersebut berfokus pada domain psikomotorik. Meskipun domain kognitif cenderung mendapat perhatian lebih, guru seharusnya membuat keputusan penilaian untuk ketiga domain ini sepanjang tahun ajaran.

⁶⁶ Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.

⁶⁷ Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71-81.

⁶⁸ Yuberti, Y. (2015). Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, 4(1), 1-11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Salah satu tujuan penilaian adalah untuk membangun dan memelihara lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran siswa. Ruang kelas adalah pengaturan sosial yang kompleks di mana orang berinteraksi satu sama lain dalam banyak cara. Agar ruang kelas menjadi lingkungan sosial dan pembelajaran yang positif, rasa hormat, pemantauan diri, dan kerja sama harus ada. Dengan demikian, membantu siswa untuk belajar dengan baik dan memelihara aturan untuk menghormati di kelas sangat terkait. Untuk membantu siswa mengembangkan kenyamanan di dalam kelas dan mengantisipasi ketika berbagai kegiatan kemungkinan akan terjadi dan berapa lama akan berlangsung, rutinitas harus ditetapkan.⁶⁹ Ketika seorang guru memilih Siswa A dibanding siswa B untuk menyampaikan catatan kepada wali kelas, dan ketika guru mengubah posisi tempat duduk kelas untuk memindahkan siswa C dan siswa D lebih jauh, dia membuat keputusan untuk menjaga lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran.⁷⁰ Bahwa dia mengizinkan siswa E pergi sendirian ke UKS sekolah menunjukkan kepercayaannya padanya. Di sisi lain, gangguan terus-menerus dari siswa F yang cerewet mengharuskan guru memberikan atau mengirimkan catatan kepada orang tuanya; juga merupakan contoh tujuan penilaian. Terlebih jika guru mengeluarkan siswa G dari kelas karena sumpah serapah dan pertengkaran adalah contoh tujuan penilaian.

⁶⁹ Listyani, E. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. *Educational Management*, 1(1).

⁷⁰ Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 39-56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh lagi, ketika guru berupaya untuk menjadikan siswa H sebagai ketua kelas dengan memanggilnya meskipun tangannya tidak diangkat adalah upaya lain untuk menciptakan dan memelihara lingkungan sosial dan pembelajaran yang layak.⁷¹

Banyak contoh-contoh keputusan yang disajikan di atas difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran di kelas. Ini seharusnya tidak mengejutkan, karena instruksi merupakan inti dari kegiatan pembelajaran kelas.⁷²

Keputusan instruksional yang dibuat seorang guru dapat dibagi menjadi dua jenis: keputusan perencanaan dan keputusan mengajar. Ketika guru meninjau standar penulisan di seluruh negara bagian, berkonsultasi dengan nilai tes standar tahun lalu, topik yang dipilih untuk pelajaran matematika Senin depan, dan memberikan pekerjaan rumah dalam satu mata pelajaran tetapi tidak yang lain, dia merencanakan kegiatan instruksional di masa depan.

Selain keputusan perencanaan, proses aktual mengajar kelas membutuhkan penilaian konstan dan pengambilan keputusan.⁷³ Pada dua sesi di siang hari, seorang guru misalnya mengubah instruksinya di tengah pelajaran karena murid-muridnya bingung. Sewaktu dia

⁷¹ Rofisian, N. (2017). Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA. *MAGISTRA*, 30(99), 84.

⁷² NH, M. I. S., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 49-60.

⁷³ Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., ... & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.



menghentikan pelajaran bahasanya untuk meninjau pelajaran hari sebelumnya karena tanggapan siswa terhadap pertanyaannya menunjukkan bahwa kelas tidak memahami isinya. Di lain waktu, dia mengubah metode pengajarannya dari diskusi ke kerja kelompok ketika para siswa menjadi bosan dan tidak mengerjakan tugas.

Guru kelas juga membuat keputusan tentang penempatan posisi duduk siswa. Guru membagi siswa menjadi kelompok membaca atau kelompok tugas matematika, mengatur siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif, memasang atau mengelompokkan siswa untuk proyek kelas, atau merekomendasikan agar siswa tertentu ditempatkan dengan guru tertentu tahun depan. Penilaian adalah komponen penting untuk membuat keputusan penempatan yang baik.⁷⁴ Seorang guru membuat keputusan penempatan ketika dia memindahkan siswanya dari kelompok membaca kategori menengah ke kelompok membaca kategori tinggi. Dia membuat keputusan penempatan lain ketika dia membentuk kelompok membaca khusus untuk siswa yang kemajuannya lebih lambat daripada teman sekelas mereka. Akhirnya, ketika seorang guru memasang siswa A, si pendiam di kelas, dengan siswa B untuk proyek studi sosial, dia membuat keputusan penempatan berdasarkan penilaian. Dari narasi ini dapat disimpulkan bahwa keputusan penempatan yang dilakukan guru dibuat berdasar alasan akademis dan sikap spritual/sosial siswa.⁷⁵

⁷⁴ Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).

⁷⁵ Khotimah, K. (2019). *Pengaruh Kompetensi Inti Pai (Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Dan Ketrampilan) Terhadap Life Skill Siswa Di Smp Islam Se-Kecamatan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap siswa membutuhkan umpan balik dari guru untuk membantu meningkatkan pembelajaran dan perilaku spritual/sosial siswa. Pengamatan dan umpan balik yang dimaksudkan untuk mengubah dan meningkatkan pembelajaran siswa yang disebut penilaian formatif. Untuk memberikan umpan balik seperti itu, guru harus terus-menerus menilai pembelajaran dan perilaku siswa. Misalnya, seorang guru menggunakan informasi penilaian dari draf buku laporan hasil belajar siswa A untuk menyarankan cara meningkatkan tulisannya. Dia mengadakan konferensi orang tua-guru dengan orang tua siswa A untuk memberi mereka informasi tentang kemajuannya sehingga mereka dapat lebih mendukung pembelajarannya di rumah. Dalam kedua contoh penilaian formatif, informasi tentang kinerja akademik digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa atau orang tua dengan tujuan meningkatkan kinerja.

Tugas melakukan penilaian atau membuat keputusan akhir tentang pembelajaran siswa di akhir pengajaran disebut penilaian sumatif.⁷⁶ Sejumlah keputusan guru melibatkan meringkas pembelajaran dan kemajuan akademik siswa. Dia memberikan nilai untuk tes sains siswanya, menyelesaikan laporan kemajuan bulanan pada setiap siswa, dan memutuskan untuk membuat tesnya sendiri untuk unit studi sosial daripada menggunakan tes yang disediakan di buku teksnya. Sebagian

Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

⁷⁶ Settiawan, D., & Hilmawan, R. (2016, January). Increasing transparency in assessment to improve students' learning at Language Development Centre of UIN Suska Riau. In *Proceeding of International Conference on Teacher Training and Education* (Vol. 1, No. 1).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar waktu guru dihabiskan guru untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menilai siswa-siswanya atau meringkas kemajuan akademik mereka.

c. Standar Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar siswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam peraturan menteri Nomor 44 Tahun 2015⁷⁷. Prinsip-prinsip dalam standar penilaian adalah sebagai berikut:

a. Edukatif

Menurut Bachman dan Palmer⁷⁸, prinsip edukatif dalam penilaian merupakan pertimbangan yang paling penting ketika memilih atau mendesain sebuah tes/alat ukur. Tenaga pendidik harus mempertimbangkan apa tujuan dari penilaian yang akan dilakukan dan apakah tujuannya sesuai dengan siswa yang akan diuji dan mata kuliah yang diajarkan.

Seluruh jenis tes haruslah dibentuk/didesain berdasarkan suatu tujuan yang spesifik, sekelompok peserta tes yang spesifik, dan suatu kompetensi yang spesifik. Bahkan tes-tes yang memiliki tujuan yang umum juga didesain dengan sekelompok peserta tes yang spesifik. Sebagai contohnya tes-tes yang digunakan secara global untuk

⁷⁷ Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.

⁷⁸ Bachman, L. F. & Palmer, A. S. (1996). *Language Testing in Practice*. Oxford: Oxford University Press.



menjaring siswa di perguruan tinggi: SNPTN, Seleksi Nasional masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Ketika seorang tenaga pendidik ingin mengukur kemampuan menulis siswanya untuk melihat apakah mereka mampu menulis makalah dengan tidak melakukan plagiat, tenaga pendidik tersebut tidak dapat melakukannya hanya dengan menggunakan tes/soal yang ditemukan di dalam sebuah buku ataupun online. Tenaga pendidik tersebut haruslah menemukan satu tes (atau sebaiknya membuat tes) yang lebih spesifik pada keahlian-keahlian paraphrase yang telah diajarkan di dalam perkuliahan, yang memenuhi kebutuhan referensi-referensi tentang isu-isu yang dibahas dalam perkuliahan, dan yang menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh tenaga pendidik tersebut. Jadi, ketika memilih ataupun mendesain alat penilaian, pertimbangkanlah tujuan dari penilaian, siapa yang akan mengikuti tes, dan materi yang spesifik yang ingin diujikan sehingga penilaian akan bermanfaat secara edukatif bagi penilai dan yang dinilai.

b. Akuntabel

Penilaian tidak hanya memerlukan prinsip edukatif bagi tujuan yang diharapkan, namun juga harus “akuntabel”. Akuntabel dalam artian adanya konsistensi dari hasil penilaian yang telah dilakukan. Apabila kita telah melakukan pengetesan pada seorang siswa lebih dari sekali dengan menggunakan soal pengetesan yang sama, hasilnya haruslah sama atau tidak jauh berbeda, dengan asumsi tidak ada perubahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang signifikan. Konsep keampuhan ini dapat dipengaruhi oleh fluktuasi yang terjadi pada siswa, ketika melakukan administrasi pengetesan ataupun dalam proses pengerjaan test. Fluktuasi yang terjadi pada peserta tes merupakan sesuatu yang di luar kontrol penguji.

Sebagai penguji, kita tidak dapat mengontrol apakah peserta ujian sakit, capek, atau sedang mengalami stress ketika mengikuti ujian. Walaupun demikian, kita bisa dapat membatasi fluktuasi tersebut. Caranya adalah dengan menciptakan kondisi pengetesan yang konsisten dalam hal petunjuk, waktu yang disediakan, persiapan yang diberikan dan ketentuan-ketentuan lainnya. Selain itu, tenaga pendidik dapat pula memperkecil fluktuasi dalam pemberian skor dengan mempersiapkan kunci jawaban dan rubrik penilaian.

Hal lain yang harus diperhatikan ketika ingin memenuhi konsep keampuhan adalah dengan memastikan soal ujian yang digunakan cukup baik mewakili konten pembelajaran yang akan diujikan dan tersedianya waktu yang cukup bagi sebagian besar peserta tes untuk melakukan/menjawab soal-soal dalam tes tersebut. Butir-butir soal tidaklah boleh terlalu mudah ataupun terlalu sulit, pertanyaan-pertanyaannya tidaklah boleh menjebak atau membingungkan, petunjuknya haruslah jelas, dan jarak (*range*) nilai haruslah sepadan. Sebelum melaksanakan tes, ujikan dulu tes tersebut pada orang lain untuk melihat apakah dia mengalami kesulitan dengan petunjuk ataupun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



konten ujian. Gunakanlah masukan orang tersebut untuk memutuskan apakah soal tes tersebut perlu diperbaiki.

Untuk prinsip akuntabel perlu dipertimbangkan juga kepraktisan. Kepraktisan diartikan sebagai seberapa ‘ramah’ test yang diberikan. Hal ini mencakup biaya pengembangan tes dan perawatannya, waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan menilai test, kemudahan memberikan penilaian, ketersediaan perangkat dan logistik. Apabila tes yang akan diberikan membutuhkan komputer akan tetapi hal tersebut tidak tersedia, maka akan ada permasalahan dalam penyelenggaraan tes. Bagi kebanyakan tenaga pendidik, banyaknya waktu yang diberikan untuk memeriksa suatu tes adalah isu yang sangat penting.

c. Objektif

Satu hal yang perlu diingat adalah suatu tes bisa jadi akuntabel, akan tetapi tidak objektif (valid, layak/sah). Dalam hal ini, tes tersebut bisa memiliki skor hasil yang mirip secara konsisten, tetapi tidak berarti dapat mengukur apa yang mau diukur. Suatu tes memiliki validitas ketika tes tersebut mengukur apa yang kita inginkan tes tersebut mengukur. Aspek yang paling penting dari validitas adalah kesesuaian antara konteks dan peserta tes. Dengan demikian perlu difikirkan tentang informasi apa yang akan dikumpulkan dengan menyelenggarakan tes dan bagaimana informasi tersebut akan digunakan. Sebagai contohnya, tujuan kita adalah untuk mengukur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemampuan siswa dalam mendengarkan ayat-ayat al-Quran, dan kita memberikan sebuah test dimana siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk tertulis tentang ayat yang mereka dengar. Dalam hal ini, kita perlu memastikan bahwa kosakata, susunan kalimat, dan bentuk pertanyaannya telah dipelajari siswa selama aktivitas pembelajaran sebelum tes diberikan. Apabila tidak, kita hanya akan menguji lebih dari kemampuan mendengarkan dan jadinya melemahkan validitas test yang tujuannya untuk mengukur kemampuan mendengarkan ayat-ayat al-Quran.

Sejumlah faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada objekifitas, mencakup:

- 1) Petunjuk pengerjaan soal yang tidak jelas.
- 2) Butir soal yang meminta siswa untuk melakukan level keahlian yang bukan bagian dari tujuan pembelajaran.
- 3) Butir soal yang ditulis dengan tidak baik
- 4) Waktu pengerjaan tes yang tidak memenuhi sampel atau konten pembelajaran
- 5) Kompleksitas dan subjektivitas dari penskoran yang tidak akurat dalam meranking siswa.

Cara yang terbaik untuk memastikan akuntabel dan objektif adalah dengan menciptakan spesifikasi tes dan blueprint soal. Hal tersebut akan membantu tes yang dibuat dan dipakai cocok/sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Otentik (*Authenticity*)

Jenis pertanyaan ataupun tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata dan konteks di mana keahlian yang diujikan akan digunakan dapat memberikan motivasi bagi peserta tes untuk melakukan yang terbaik. Tugas dalam tes harus memiliki konsep keaslian yakni relevan dengan konteks kehidupan nyata di mana materi yang diujikan akan digunakan. Sebagai contoh, jika suatu mata kuliah dirancang bagi siswa agar mampu memberikan kuthbah Jumat dalam bahasa Inggris pada sebuah mesjid, ujian lisan yang meniru format kuthbah akan lebih otentik daripada tes di mana siswa mendengarkan ceramah akademik dan menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan ceramah, atau di mana siswa menulis bentuk yang benar dari struktur ceramah. Untuk menjamin suatu tes itu otentik harus ada hubungan antara tujuan matakuliah, yang pada gilirannya berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan yang kemudian diujikan dalam tes.

e. Transparan

Transparansi mengacu pada ketersediaan informasi kepada siswa sebelum mereka melakukan tes. Dengan demikian, mereka menyadari/mengetahui keterampilan, kosakata, dan materi yang diharapkan mereka pelajari, dan mereka harus menerima penjelasan tentang bagaimana mereka akan dinilai. Transparansi menempatkan siswa menjadi bagian dari proses penilaian dengan memastikan bahwa mereka memahami apa saja tujuan dan apa saja yang akan diuji, serta



mengetahui format tes dan bagaimana penggunaan dan penilaiannya. Hal yang terpenting dalam konsep transparansi adalah siswa harus memiliki kesempatan terlebih dahulu untuk berlatih tentang jenis pertanyaan yang akan digunakan dalam ujian. Tidak adanya unsur transparansi dalam suatu tes akan mempengaruhi konsep-konsep yang telah dibahas sebelumnya, seperti reliabilitas. Menggunakan tes dengan format baru, dimana salah satu siswa tidak terbiasa dengan format yang baru tersebut, dampaknya dapat mempengaruhi reliabilitas tes. Ketika peserta tes tidak dapat mengerjakan ujian dengan baik, seharusnya dikarenakan mereka belum mempelajari materi, bukan karena mereka tidak memahami petunjuk/cara untuk menyelesaikan tugas dalam ujian tersebut. Meningkatkan transparansi akan mengurangi kecemasan siswa dalam mengerjakan ujian dan memberikan mereka kesempatan untuk mengerjakannya dengan lebih baik. Untuk meningkatkan transparansi, banyak tenaga pendidik ataupun lembaga pendidikan mempublikasikan spesifikasi tes mereka.

d. Tahapan dalam Asesmen

Jenis keputusan yang dibuat guru berdasarkan informasi penilaian dapat dikategorikan ke dalam tiga fase/tahapan umum penilaian kelas. Bab ini menjelaskan dan membandingkan ketiga fase penilaian tersebut. Tahap pertama penilaian kelas terjadi di awal tahun ajaran dan dilakukan untuk mempelajari karakteristik sosial, akademik, dan perilaku spritual siswa. Berdasarkan informasi ini, guru membuat keputusan tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebutuhan akademik, sosial, dan perilaku siswa untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran siswa. Penilaian awal ini membantu guru membuat keputusan yang meningkatkan pengajaran, komunikasi, dan kerja sama di kelas.

Tahap kedua penilaian digunakan untuk merencanakan dan menyampaikan instruksi dan mencakup keputusan tentang apa yang akan diajarkan, bagaimana dan kapan akan diajarkan, bahan apa yang akan digunakan, bagaimana pelajaran berlangsung, dan perubahan apa dalam kegiatan yang direncanakan harus dibuat. Ini adalah penilaian instruksional.⁷⁹

Fase terakhir penilaian kelas membantu guru membuat keputusan dan rekomendasi formal tentang pencapaian dan penempatan siswa. Keputusan seperti menilai, meringkas kemajuan, menafsirkan hasil tes, mengidentifikasi siswa untuk penempatan kebutuhan khusus, dan membuat rekomendasi promosi semuanya didasarkan pada informasi sistematis tentang siswa yang sering dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Ini adalah penilaian sumatif.⁸⁰ Meskipun ada beberapa tumpang tindih antara ketiga fase penilaian ini, pada umumnya penilaian awal mendahului penilaian instruksional dan penilaian sumatif mengikuti penilaian instruksional.

⁷⁹ Hapsari, H. (2016). *Pre-Service Efl Teachers' Problems In Lesson Planning* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

⁸⁰ Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



e. Perbedaan *Assessment, Testing, Measurement, dan Evaluation*

Penelitian ini memberikan implikasi pada perbaikan proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan yang tepat di kelas. Saat peneliti mempelajari setiap fase penilaian dan berbagai cara guru mengumpulkan informasi, hal penting yang perlu diingat adalah penilaian (*assessment*) berperan sebagai proses mengumpulkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan.⁸¹ Tergantung pada keputusan yang dibuat dan informasi yang dibutuhkan guru untuk menginformasikan keputusan itu, pengujian, pengukuran, dan evaluasi sering kali berkontribusi pada proses penilaian.

Ketika orang mendengar kata penilaian, mereka sering berpikir tentang tes (*testing*). Tes adalah prosedur formal dan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi siswa atau keterampilan kognitif lainnya.⁸² Sementara tes adalah salah satu alat penting untuk mengumpulkan informasi penilaian, daftar keputusan guru sebelumnya menjelaskan bahwa ada banyak alat pengumpulan informasi lainnya, termasuk proyek, portofolio, dan observasi. Secara singkat, peneliti akan membahas lebih banyak tentang tes tertulis, serta teknik observasi dan pertanyaan lisan.

⁸¹ Settiawan, D., & Hilmawan, R. (2016, January). Increasing transparency in assessment to improve students' learning at Language Development Centre of UIN Suska Riau. In *Proceeding of International Conference on Teacher Training and Education* (Vol. 1, No. 1).

⁸² Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, 1(2).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses kuantifikasi atau menetapkan angka untuk kinerja atau sifat.⁸³ Contoh pengukuran yang paling umum di kelas adalah ketika seorang guru memberi nilai pada kuis atau tes. Penilaian menghasilkan deskripsi numerik kinerja: Siswa A mendapat 18 dari 20 item yang benar pada tes biologi; Siswa B mendapat nilai 70 persen pada tes matematikanya; Skor Siswa C pada tes IQ adalah 110. Dalam setiap contoh, skor numerik digunakan untuk mewakili kinerja atau sifat individu.

Setelah informasi penilaian dikumpulkan, guru menggunakannya untuk membuat keputusan tentang siswa, instruksi, atau iklim kelas. Evaluasi (*evaluation*) adalah proses membuat penilaian tentang apa yang baik atau diinginkan.⁸⁴ Misalnya, menilai apakah seorang siswa tampil pada tingkat yang cukup tinggi untuk melanjutkan ke tingkat membaca berikutnya atau apakah akan melakukan kegiatan instruksional tertentu memerlukan evaluasi. Evaluasi adalah produk penilaian yang menghasilkan keputusan tentang nilai atau nilai kinerja atau aktivitas berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, disintesis, dan direfleksikan.

Penting untuk diketahui bahwa tidak semua keputusan penilaian memerlukan penggunaan tes atau pengukuran. Selain itu, tidak semua keputusan penilaian menghasilkan evaluasi atau penjurian terhadap

⁸³ Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 238.

⁸⁴ Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.



seorang siswa. Seperti yang kita lihat dalam berbagai keputusan yang dibuat oleh guru yang dinarasikan di atas, penilaian kelas dapat mengandalkan berbagai jenis informasi dan dapat menghasilkan berbagai jenis keputusan. Bayangkan seorang guru di awal tahun yang ingin menilai kesiapan matematika siswanya untuk memutuskan di mana harus memulai pengajaran.

Perlu ditekankan bahwa alasan untuk melakukan penilaian adalah karena keputusan harus dibuat oleh guru. Pertama, guru memberikan tes kertas dan pensil yang sesuai dengan nilai kesiapan matematika. Skor siswa pada tes memberikan pengukuran kesiapan matematika mereka. Tentu saja guru menggunakan metode lain untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan kesiapan. Guru berbicara kepada siswa tentang matematika, mengawasi mereka saat mereka melakukan latihan matematika, dan memeriksa nilai sebelumnya dan nilai ujian di file catatan sekolah mereka. Guru kemudian memikirkan semua informasi penilaian yang telah dikumpulkannya. Selanjutnya, guru mengevaluasi, atau membuat penilaian tentang, tahap kesiapan siswa saat ini dalam matematika. Keputusan terakhirnya, berdasarkan penilaian dan evaluasinya, adalah meninjau matematika tahun ajaran lalu sebelum memulai topik tahun ajaran baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Metode Umum dalam Penilaian

Umumnya, guru mengandalkan tiga metode utama untuk mengumpulkan informasi penilaian untuk keputusan kelas: produk siswa, teknik observasi, dan teknik bertanya lisan.

Siswa menghabiskan banyak waktu untuk membuat produk atau artefak. Di antara banyak produk yang dihasilkan siswa adalah pekerjaan rumah, tugas tertulis yang diselesaikan di kelas, lembar kerja, esai, laporan buku, proyek sains, laporan laboratorium, karya seni, dan portofolio, serta tes dan kuis.⁸⁵ Produk siswa mencakup segala sesuatu yang diminta atau diselesaikan oleh siswa oleh guru. Produk siswa umumnya mengambil salah satu dari tiga bentuk: seleksi, pasokan, dan kinerja. Soal pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan pada suatu tes disebut butir-butir pilihan, atau butir-butir jawaban terpilih.⁸⁶ Sesuai dengan namanya, siswa menjawab setiap pertanyaan dengan memilih jawaban dari pilihan yang disediakan. Item pasokan, atau item produksi, mengharuskan siswa untuk membangun respons terhadap pertanyaan atau *prompt*. Lamanya respons dapat sangat bervariasi. Misalnya, pertanyaan esai mengharuskan siswa untuk menyusun jawaban yang panjang dan terperinci, sedangkan pertanyaan jawaban singkat atau "isi-kosong" mungkin hanya memerlukan kata atau frasa. Performa, unjuk

⁸⁵ Apriliana, S. (2016). *Pengembangan LKS berbasis pekerjaan rumah sebagai bentuk pendampingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema ekosistem* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

⁸⁶ Jumaeda, S. T. (2016). *Komparasi bentuk tes pilihan ganda dengan tes menjodohkan (matching test) ditinjau dari tingkat kesukaran pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Waimital Kabupaten Seram bagian barat*. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31-47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja atau pertunjukan adalah bentuk item pasokan yang diperluas yang seringkali membutuhkan banyak waktu untuk diproduksi. Contoh tugas kinerja termasuk laporan buku, entri jurnal, portofolio, eksperimen sains, dan proyek kelas.⁸⁷ Apakah produk siswa merupakan hasil dari item pilihan, item persediaan, atau tugas kinerja, mereka menyediakan guru dengan contoh konkret dari pekerjaan siswa yang dapat menghasilkan informasi berharga tentang keterampilan dan pengetahuan kognitif siswa.

Observasi adalah metode utama kedua yang digunakan guru kelas untuk mengumpulkan data penilaian. Seperti istilah yang disarankan, observasi melibatkan menonton atau mendengarkan siswa melakukan aktivitas tertentu atau merespons dalam situasi tertentu.⁸⁸ Melalui observasi, guru disadarkan akan perilaku siswa seperti salah mengucapkan kata-kata dalam bacaan lisan, berinteraksi dalam kelompok, berbicara di depan kelas, menggertak siswa lain, kehilangan konsentrasi, raut wajah bingung, sabar menunggu giliran, mengangkat tangan di dalam kelas, dan gagal untuk duduk diam selama lebih dari 3 menit.

Selama di sekolah, guru sering menghabiskan sejumlah besar waktu menghadapi siswa mereka dan bekerja sama dengan siswa

⁸⁷ Tamam, M. B. (2018). Assesmen Kebutuhan dan Perencanaan Kualitas Kelulusan Siswa-siswi MA. As-Syafi'iyah Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 95-100.

⁸⁸ Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.



individu atau kelompok kecil siswa.⁸⁹ Karena guru dan kelas mereka berada di ruang terbatas, saling berhadapan dan berinteraksi satu sama lain dari satu hingga enam jam sehari, guru dapat mengamati banyak perilaku dan reaksi siswa mereka.

Beberapa pengamatan bersifat formal dan direncanakan sebelumnya. Dalam situasi seperti itu, guru dengan sengaja mengamati serangkaian perilaku siswa tertentu. Misalnya, guru menilai siswa ketika mereka membaca nyaring dalam kelompok membaca. Guru mungkin memperhatikan dan mendengarkan pengucapan kata-kata yang jelas, mengubah nada suara untuk menekankan poin-poin penting, secara berkala melihat ke atas dari buku saat membaca, dan sebagainya. Karena observasi semacam itu direncanakan, guru memiliki waktu untuk mempersiapkan siswa dan mengidentifikasi terlebih dahulu perilaku tertentu yang akan diamati.

Observasi guru lainnya tidak terencana dan informal, seperti ketika guru melihat siswa berbicara padahal seharusnya mereka mendengarkan, memperhatikan ekspresi sedih di wajah siswa ketika teman sekelas mengolok-olok pakaiannya, atau mengamati siswa gelisah dan melihat ke luar jendela selama pelajaran sains. pelajaran. Pengamatan spontan seperti itu mencerminkan kejadian sesaat yang tidak direncanakan yang diamati oleh guru, dicatat secara mental, dan

⁸⁹ Ariyanti, D. (2019). *Be A Smart Teacher With Smartphone*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ditafsirkan. Baik observasi guru formal maupun informal adalah teknik pengumpulan informasi yang penting di dalam kelas.

Mengajukan pertanyaan lisan adalah metode utama ketiga yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi untuk penilaian. “Menurutmu mengapa penulis mengakhiri ceritanya seperti itu?” “Jelaskan kepada saya dengan kata-kata Anda sendiri apa itu pecahan biasa.” “Roni, apakah kamu memanggil Rika dengan nama yang jelek?” “Angkat tangan Anda jika Anda bisa memberi tahu saya mengapa jawaban ini salah.” “Siapa yang bisa merangkum diskusi kemarin tentang siklus air?” “Mengapa kamu tidak memiliki pekerjaan rumahmu hari ini?” Ini semua adalah pertanyaan yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi dari siswa selama dan di akhir pelajaran. Menanyai siswa sangat berguna selama pengajaran, ketika dapat digunakan untuk meninjau topik sebelumnya, bertukar pikiran tentang topik baru, mencari tahu bagaimana pelajaran dipahami oleh siswa, dan melibatkan siswa yang tidak memperhatikan. Guru dapat mengumpulkan informasi yang dia butuhkan tanpa merusak momentum pelajaran agar siswa mengerjakan kuis, lembar kerja, atau tugas tertulis yang lebih formal. Ujian lisan formal digunakan dalam bidang studi seperti bahasa asing, pidato, dan musik vokal.

Produk siswa, observasi, dan pertanyaan lisan saling melengkapi di dalam kelas. Bayangkan harus membuat keputusan kelas tanpa dapat mengamati reaksi, penampilan, jawaban atas pertanyaan, dan interaksi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



siswa. Sekarang bayangkan bagaimana jadinya jika informasi dari produk siswa tidak dapat diperoleh di ruang kelas, dan bayangkan bagaimana jadinya jika guru tidak dapat mengajukan pertanyaan lisan kepada siswanya. Setiap jenis informasi diperlukan untuk melakukan penilaian yang kaya dan bermakna yang terjadi di kelas. Akibatnya, guru perlu menguasai semua pendekatan pengumpulan bukti (asesmen) ini.

g. Penilaian Terstandar dan Tidak Terstandar

Informasi yang dikumpulkan dan digunakan guru di kelas dapat dikategorikan sebagai prosedur penilaian yang terstandarisasi atau tidak terstandarisasi.

Sebuah penilaian standar diberikan, dinilai, dan ditafsirkan dengan cara yang sama untuk semua siswa, terlepas dari di mana atau kapan mereka dinilai. Penilaian standar dimaksudkan untuk diberikan di banyak ruang kelas di seluruh sekolah, rayon, atau nasional. Penilaian standar dimaksudkan untuk diberikan kepada siswa di banyak ruang kelas yang berbeda, tetapi selalu dalam kondisi yang sama, dengan arah yang sama, dan dalam jumlah waktu yang sama dengan semua siswa lain yang mengikuti tes pada saat itu. Selain itu, hasil tes akan dinilai dan ditafsirkan dengan cara yang sama untuk semua siswa. Alasan utama untuk menstandarisasi prosedur penilaian adalah untuk memastikan bahwa kondisi pengujian dan prosedur penilaian memiliki efek yang sama pada kinerja siswa di sekolah dan negara bagian yang berbeda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tes-tes yang diselenggarakan oleh negara yang kemudian harus dilaksanakan oleh sekolah kepada semua siswa adalah tes standar. Dalam beberapa kasus, tes kesiapan uji masuk perguruan tinggi, penempatan, atau prestasi juga dapat diklasifikasikan sebagai tes standar. Ketika guru berkonsultasi dengan nilai ujian tahun sebelumnya untuk menentukan apakah kelas memerlukan tinjauan kesiapan atau perbaikan, dia memeriksa informasi dari instrumen penilaian standar.

Penilaian tidak terstandar dibangun untuk digunakan dalam satu kelas dengan satu kelompok siswa. Sebagian besar mencerminkan bidang pengajaran tertentu yang difokuskan di kelas itu saja.

Ketika guru memutuskan untuk membuat tesnya sendiri untuk unit sains dan memberikan nilai kepada siswanya berdasarkan tes tersebut, dia mengandalkan informasi penilaian yang tidak standar. Banyak pengamatan guru yang tidak direncanakan terhadap perilaku murid-muridnya juga diklasifikasikan sebagai penilaian yang tidak terstandar. Pengamatan kelas yang sekilas, jarang terjadi, dan jarang diulang ini mewakili bentuk data penilaian yang kaya dan penting, meskipun tidak terstandar. Guru menggunakan pengamatan istimewa ini untuk membuat keputusan tentang siswa individu dan kelas sebagai sebuah kelompok.

Penting untuk dicatat bahwa tes standar tidak selalu lebih baik daripada yang tidak terstandar. Standardisasi penting ketika informasi dari instrumen penilaian akan digunakan untuk tujuan yang sama di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak ruang kelas dan lokasi yang berbeda. Jika keputusan yang dihasilkan dari penilaian tidak melampaui satu kelas, standarisasi yang ketat tidak begitu penting.

5. Konsep Penilaian tidak Langsung *Indirect Assesment*

a. Pengertian *Indirect Assesment*

Indirect memiliki makna “tidak langsung”.⁹⁰ *Indirect* adalah kebalikan dari kata *Direct* yang memiliki makna langsung. In dalam kaidah bahasa Inggris memiliki makna kebalikan dari kata tersebut. Seperti kata *direct speech* (ungkapan langsung) dan *indirect speech* (ungkapan tidak langsung), kata formal yang berarti resmi dan informal berarti tidak resmi.⁹¹

Assesment menurut bahasa memiliki makna “Penilaian” atau kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.⁹² Mohammad Hatta mengemukakan makna *assesment* adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja siswa/siswa, kelas/pembelajaran, atau

⁹⁰ <https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/indirect/>

⁹¹ Scholar English, Pengertian dan Contoh Kalimat Direct dan Indriect Speech dalam Bahasa Inggris, (Grammer Corner 2020)

⁹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>



program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu.⁹³

Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian. Sebagai ilustrasinya yaitu rangkaian proses asesmen, penilaian, dan evaluasi pembelajaran untuk pemenuhan CPMK siswa pada mata kuliah tertentu. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain ujian atau penugasan. Berikutnya dilakukan penilaian dengan bantuan instrumen penilaian tertentu, dapat berupa kunci jawaban, daftar periksa (check list), pedoman penilaian, atau rubrik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi yang hasilnya dapat berupa status lulus atau tidak lulus, klasifikasi perlu atau tidak perlu perbaikan, atau level tertentu.⁹⁴

Hood dan Johnson sesuai dengan Standards for Educational and Psychological Test menyatakan, *Assessment procedures refers to any method used to measure characteristics of people, programs, or object* (Prosedur penilaian mengacu pada metode apa pun yang digunakan untuk mengukur karakteristik orang, program, atau objek),⁹⁵ sedangkan Friedenberg membedakan antara test dan assessment sebagai berikut, *any procedures used to gather information about people can be called assessment. A test a type of assessment tha uses specific procedures to obtain information and convert that information to numbers or scores,*

⁹³ Mohammad Hatta, Pengantar Asesmen Penilaian/Evaluasi Pembelajaran, (Direktorat Pengembangan Akademik Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

⁹⁴ Ibid,

⁹⁵ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media, 2017. Hlm 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

setiap prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang orang-orang dapat disebut penilaian. Tes adalah jenis penilaian yang menggunakan prosedur khusus untuk memperoleh informasi dan mengubah informasi tersebut menjadi angka atau skor.⁹⁶

Istilah penilaian (*assessment*) diartikan Stiggins sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa.⁹⁷ Sementara itu Asmen seperti yang di nyatakan Kumano sebagai *the process of collecting data which shows the development of learning* yang artinya proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar.⁹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.

Berbeda dari karakteristik penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur secara kolektif dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dikenal dan digunakan guru selama ini seperti tes lisan, tertulis, praktik, dan portofolio,⁹⁹ penilaian aspek sikap, yakni spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2), menjadi tantangan baru bagi guru.¹⁰⁰ Tantangan tersebut hadir dikarenakan

⁹⁶ Ibid

⁹⁷ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. IRDH, 2018. Hlm 2

⁹⁸ Wulan, Ana Ratna. "Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran." *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia* (2007).

⁹⁹ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PMPK)*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021.

¹⁰⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 menyatakan bahwa "Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai



pelaksanaan penilaian aspek sikap mesti dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen seperti observasi berbasis jurnal, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif baik secara langsung (*direct assessment*) maupun tidak langsung (*indirect assessment*).¹⁰¹

Secara sederhana, penilaian *langsung* (*direct assessment*) mengacu pada metode pengumpulan data yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku. Berbeda dengan penilaian langsung, penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) mengacu pada metode pengumpulan data yang memerlukan refleksi pembelajaran siswa, keterampilan, atau perilaku. Dengan demikian, penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) menuntut guru untuk menilai dan mengukur melalui apa yang direfleksikan peserta didik setelah pembelajaran.¹⁰² Dalam konteks penilaian sikap, penilaian dapat dilakukan secara langsung (*direct assessment*) maupun tidak langsung (*indirect assessment*).¹⁰³ Namun, dalam hal ini penilaian tidak langsung dapat menjadi lebih berguna karena penilaian tidak langsung (*indirect assessment*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas implisit

hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.”

¹⁰¹ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

¹⁰² Linda Suskie, *Assessing Student Learning: A Common Sense Guide, 2nd Edition* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).

¹⁰³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dari pembelajaran siswa, seperti nilai, persepsi dan sikap, dari berbagai perspektif.¹⁰⁴

Merujuk kepada panduan penilaian kurikulum 2013, penilaian sikap dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas dituntut untuk mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.¹⁰⁵

Penilaian sikap yang dimaksud harus dilakukan secara konstan dan terus-menerus kepada masing-masing siswa sesuai dengan sikap yang mereka tunjukkan di dalam dan di luar kelas.

Indirect assessment (penilaian tidak langsung) dari pembelajaran siswa memastikan tingkat atau nilai yang dirasakan dari pengalaman belajar. Hal ini menilai pendapat atau pemikiran tentang pengetahuan atau keterampilan siswa. Tindakan tidak langsung dapat memberikan informasi tentang persepsi siswa tentang pembelajaran mereka dan bagaimana pembelajaran ini dinilai oleh orang-orang yang berbeda daerah pemilihan.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Randy G. Floyd, Robin L. Phaneuf, dan Susan M. Wilczynski, *Measurement properties of indirect assessment methods for functional behavioral assessment: A review of research*, *School Psychology Review* 34.1 (2005): 58-73.

¹⁰⁵ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru*, 2021.

¹⁰⁶ Gloria Rogers, *Assessment Tips "Direct and Indirect Assessment"* The ABET as the Accreditation Board for Engineering and Technology, 2006 articles



Teknik tidak langsung dalam penilaian melibatkan laporan tentang pembelajaran daripada demonstrasi langsung pembelajaran. Meskipun sebagian besar dari kita lebih suka menampilkan siswa, kami daripada memberi tahu kami tentang pembelajaran mereka, tindakan tidak langsung sering memungkinkan kami untuk memperoleh informasi dengan cepat dan efisien. Misalnya, mungkin hanya diperlukan beberapa menit bagi siswa untuk melaporkan seberapa baik mereka telah menguasai tujuan pembelajaran kita, tetapi jika mereka diminta untuk menunjukkan pembelajaran ini, lebih banyak waktu dan usaha akan diperlukan. Teknik tidak langsung juga memberikan kontribusi unik untuk penilaian program karena memungkinkan kita untuk mengejar masalah secara mendalam dan untuk meminta saran dari pemangku kepentingan penting.¹⁰⁷

Sama seperti teknik langsung, hasil berdasarkan teknik tidak langsung harus reliabel dan valid. Karena apa yang siswa anggap mereka tahu tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka ketahui, validitas menjadi perhatian khusus ketika kita secara tidak langsung menilai tujuan kita. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan pada validitas temuan adalah dengan membandingkannya dengan sumber informasi lain. Misalnya, keyakinan pendidik akan berkurang jika siswa melaporkan bahwa mereka sangat terampil dalam menulis, namun bukti langsung menunjukkan bahwa tulisan mereka lemah. Meskipun pendidik

¹⁰⁷ Donald T. Campbell, *The indirect assessment of social attitudes*, *Psychological Bulletin* 47.1 (1950): 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menyimpulkan bahwa persepsi siswa ini tidak akurat, temuan ini mungkin penting. Pendapat tersebut, terlepas dari keakuratannya, memandu pengambilan keputusan.¹⁰⁸

Namun, sebagai bukti belajar siswa, tindakan tidak langsung tidak sekuat tindakan langsung karena asumsi harus dibuat tentang apa sebenarnya arti laporan diri. Jika siswa melaporkan bahwa mereka memiliki pencapaian hasil belajar tertentu, bagaimana laporan itu dapat divalidasi? Penilaian tidak langsung berguna dalam hal itu dapat digunakan untuk mengukur kualitas implisit tertentu dari pembelajaran siswa, seperti nilai, persepsi, dan sikap dari berbagai sudut pandang. Namun, dengan tidak adanya bukti langsung, asumsi harus dibuat tentang seberapa baik persepsi sesuai dengan kenyataan pencapaian belajar siswa yang sebenarnya.¹⁰⁹

Penting untuk diingat bahwa semua metode penilaian memiliki keterbatasan dan mengandung beberapa bias. Program penilaian yang bermakna akan menggunakan penilaian langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber (siswa, alumni, tenaga pendidik, pengusaha, dll). Penggunaan beberapa metode penilaian ini memberikan konvergen bukti belajar siswa. Metode tidak langsung memberikan suplemen yang berharga untuk metode langsung dan umumnya merupakan bagian dari program penilaian yang kuat.¹¹⁰

¹⁰⁸ Ibid.

¹⁰⁹ Ibid hlm 2

¹¹⁰ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dasar *Indirect Assesment*

Pengembangan kurikulum amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.¹¹¹

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.¹¹² Andai kata yang mau di asesmen adalah kurikulum, maka asesmen kurikulum diartikan sebagai proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang kurikulum, antara lain; bagaimanakan ketepatan kurikulum yang telah disusun, bagaimana pelaksanaan kurikulum dan relevansi dengan kebutuhan pengguna jasa pendidikan. Maka asesmen yang dilakukan adalah melaksanakan telaah

¹¹¹ Ni Putu Ariantin dkk, Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa (Volume 3 Tahun 2014)

¹¹² Endang Poerwanti, "Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran." *PT. Remaja Rosdakarya* (2015). Hlm 3



reflektif terhadap kurikulum itu, ketepatan, keakuratan, keterkaitan standar kompetensi dan penilaian.¹¹³

Jika yang dinilai adalah pembelajaran, maka asesmen dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang bagaimana komponen pembelajaran untuk mengetahui karakteristik komponen pembelajara, kekuatan dan kelemahannya, proses pelaksanaannya, dan hasil yang dicapai sesuai dengan aturan.¹¹⁴

Kalau yang ingin dinilai adalah proses dan hasil belajar dan menentukan penilaian sikap, maka dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang prestasi dan pencapaian peserta didik yang sedang belajar. Informasi asesmen yang dilakukan seyoggianya mengharuskan atau memberikan pesan kepada peserta didik agar ia memperbaiki atau menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut.¹¹⁵

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 (PP No. 19/2005), penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas; (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.¹¹⁶

¹¹³ A. Muri Yusuf, *Asesmen* hlm 15

¹¹⁴ Ibid

¹¹⁵ Ibid

¹¹⁶ Indonesia. *Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Cipta Jaya, 2005.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Asesmen atau penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil dalam Asesmen pembelajaran bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik ini digunakan untuk (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Asesmen atau penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar ini berlaku untuk mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Asesmen atau Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

c. Tujuan *Indirect Assessment*

Kita semua telah tahu bahwa tugas pendidik adalah mendesain materi dan situasi di kelas agar siswa dapat belajar untuk mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kompetensi yang dipersyaratkan. Secara rinci tujuan dari asesmen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dengan melakukan asesmen ini pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Saat melaksanakan asesmen ini, sebagai pendidik juga akan bisa langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik, sehingga tidak perlu lagi menunda atau menunggu ulangan semester untuk bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Dalam asesmen, juga secara terus menerus dapat melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dicapai setiap peserta didik, sekaligus dapat mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga secara tepat dapat menentukan siswa mana yang perlu pengayaan dan siswa yang perlu pembelajaran remedial untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan
4. Hasil pemantauan kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan terus menerus tersebut juga akan dapat dipakai sebagai umpan balik untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan materi dan juga kebutuhan siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hasil-hasil pemantauan tersebut, kemudian dapat dijadikan sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model penilaian mana yang tepat untuk digunakan pada materi tertentu dan pada mata pelajaran tertentu, yang sudah barang tentu akan berbeda. Sebagai pendidik yang tahu persis pertimbangan pemilihannya
6. Hasil dari asesmen ini dapat pula memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan, tidak perlu menunggu akhir semester atau akhir tahun. Komunikasi antara pendidik, orang tua dan komite harus dijalin dan dilakukan terus menerus sesuai kebutuhan.¹¹⁷

Dalam artian luas, tujuan asesmen dalam pendidikan adalah sebagai penyedia informasi tentang penguasaan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan untuk perbaikan pendidikan. Sebagai pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran. Juga mengambil keputusan tentang peserta didik, akuntabilitas untuk peserta didik, dan regulasi administratif.¹¹⁸

d. Langkah-langkah *Indirect Assesment*

Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari perencanaan pembelajaran itu sendiri. Penyusunan rencana penilaian merupakan rangkaian program pendidikan dan pembelajaran yang utuh dan merupakan satu

¹¹⁷ Endang Poerwanti..... hlm 15

¹¹⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen* hlm 23

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Rencana penilaian disusun agar menjadi referensi guru dalam menyelenggarakan penilaian keseluruhan proses pembelajaran. Langkah-langkah asesment diantaranya:

1. Menyusun rencana assessment
2. Mengumpulkan data
3. Melakukan Verifikasi
4. Mengolah dan menganalisa data
5. Melakukan penafsiran / interpretasi dan menarik kesimpulan
6. Menyimpan instrumen dan hasil assessment
7. Menindak lanjuti hasil assessment

e. Ruang Lingkup *Indirect Assesment*

Ranah Kognitif: adalah daya pikir, yang dibedakan atas enam jenjang, yaitu aspek pengetahuan (mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya), pemahaman (mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain), penerapan (kesanggupan menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metodemetode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret), analisis (menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya), sintesis (dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



faktor) dan penilaian (dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu).

Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu: menerima (peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu), menjawab (bereaksi terhadap salah satu cara), menilai (dapat menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten), organisasi (menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan atau memecahkan masalah dan membentuk suatu sistem nilai).

Ranah Psikomotor : Berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks meliputi: Muscular or motor skill; mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan & menampilkan, Manipulations of materials or objects; mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk, Neuromuscular coordination; mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Konsep Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Dalam Kamus bahasa Inggris, sikap berarti *attitude*.¹¹⁹ *Attitude is way of thinking or behaving* (sikap ialah cara berfikir atau bertindak).¹²⁰ Sikap (*attitude*) mempunyai peran besar sebab sikap yang sudah terbentuk pada diri manusia turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek.¹²¹ Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.¹²² Seseorang terhadap suatu objek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatar belakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.

Dalam psikologi, sikap mengacu pada seperangkat emosi, keyakinan, dan perilaku terhadap objek, orang, benda, atau peristiwa tertentu. Sikap sering kali merupakan hasil dari pengalaman atau didikan, dan sikap dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku. Sementara sikap bertahan, mereka juga bisa berubah. Para Psikolog mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari

¹¹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

¹²⁰ *Oxford Learner's Pocket Dictionary Fourth Edition*, (Oxford University Press: 2011), hal. 23

¹²¹ Zainal Afirin, *Penelitian Pendidikan, Metode & Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 123.

¹²² Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Vol II No.1, 2015.



untuk mengevaluasi sesuatu dengan cara tertentu. Hal ini dapat mencakup evaluasi orang, masalah, objek, atau peristiwa. Evaluasi semacam itu seringkali positif atau negatif, tetapi kadang-kadang bisa juga tidak pasti.

Sikap dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat cenderung mendapatkan kesulitan untuk membedakan istilah sikap dan perilaku. Terdapat juga kecenderungan asumsi bahwa orang berperilaku sesuai dengan sikap mereka. Namun, psikolog sosial telah menemukan bahwa sikap dan perilaku aktual tidak selalu selaras dengan sempurna.¹²³

Istilah perilaku dapat digambarkan sebagai cara seseorang melakukan sesuatu, termasuk cara bertindak atau mengendalikan diri terhadap orang lain. Perilaku berbentuk berbagai tindakan, tanggapan, dan tingkah laku yang ditetapkan oleh individu, sistem atau organisasi dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri atau lingkungan mereka, dalam keadaan apa pun. Singkatnya, perilaku adalah reaksi individu atau kelompok terhadap input seperti tindakan, lingkungan atau stimulus yang dapat berupa internal atau eksternal, sukarela atau tidak sukarela, sadar atau bawah sadar.

Berbeda dengan perilaku, sikap dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi,

¹²³ Chaiklin H, Attitudes, Behavior, and Social Practice, *Journal of Sociology and Social Welfare*. 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ide, konsep dan sebagainya.¹²⁴ Sikap adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpendapat dan merasa dalam menghadapi, ide, situasi, nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan berperilaku dengan cara tertentu terhadap sikap.¹²⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pendirian seseorang yang dapat membentuk suatu tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan pembahasan di atas, jelas terlihat bahwa terdapat perbedaan mendasar antara istilah sikap dan perilaku. Namun, sikap dan perilaku dapat dikatakan sebagai dua entitas yang saling mempengaruhi. Perilaku diatur oleh sikap karena tindakan adalah cerminan dari pikiran. Sedangkan sikap tidak lain adalah persepsi seseorang terhadap sesuatu atau seseorang dalam hidupnya. Berlawanan dengan perilaku, sikap adalah bagaimana seseorang bereaksi terhadap berbagai masukan dan stimulus. Sederhananya, sikap adalah pandangan mental seseorang, yang menentukan cara berpikir atau merasakan sesuatu dan hal itu menjadi landasan bagi seseorang dalam berperilaku.

Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide

¹²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2011), h. 47.

¹²⁵ Alex Sobar. *Psikologi Umum*. Bandung: Cet II, (CV pustaka setia, 2003, Hlm 361.



dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.¹²⁶

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengancara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.¹²⁷

Cardno menyatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional.¹²⁸ Dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi.

¹²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 150.

¹²⁷ Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 5.

¹²⁸ Prof. Dr. Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984) p. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.¹²⁹ Sikap adalah kecendrungan bertindak,berfikir, berpendapat dan merasa dalam menghadapi, ide, situasi, nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan berperilaku dengan cara tertentu terhadap sikap.¹³⁰ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pendirian seseorang yang dapat membentuk suatu tindakan atau perbuatan.

Sikap merupakan satu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, dimana ketiga komponen itu saling menunjang¹³¹ termasuk domain kognitif.¹³² Komponen sikap kognitif berisikan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, komponen sikap efektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap, dan komponen sikap konatif menunjukkan sikap bagaimana perilaku atau yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang

¹²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2011), h. 47

¹³⁰ Alex Sobar. *Psikologi Umum. Bandung: Cet II*, (CV pustaka setia, 2003, Hlm 361.

¹³¹ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukuranya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hh. 25-27.

¹³² Sukamto dan Winataputra “menentukan tiga komponen sikap yaitu: (1) komponen sikap kognitif adalah karena seseorang memerlukan adanya konsistensi didalam bertindak lak/sikapnya, (2) komponen sikap efektif adalah yang berupa positif atau negatif, dan (3) komponen sikap konatif adalah yang ditentukan oleh situasi pada suatu saat tertentu dan dapat saja tidak konsisten dengan sikap yang sesungguhnya”. Lihat, Toeti Sukamto Dan Udin Sarifudin Winataputra, *Teori Belajar Dan Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PAU Dekdikbud, 1997), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapinya.¹³³ Artinya, sikap memiliki keterkaitan yang erat dengan domain kognitif seseorang. Dengan demikian, pada hakikatnya, menumbuhkan sikap di dalam diri peserta didik tidak terlepas dari pemberian stimulus pada domain kognitifnya.

Berlandaskan hal itu, seyogyanya di dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diarahkan oleh Kurikulum 2013, penanaman sikap dan pengetahuan harus dilakukan secara terintegrasi¹³⁴ tanpa mengabaikan aspek lainnya.¹³⁵

Esme Hacieminoglu¹³⁶ mengambil pendapat Newhose dalam jurnalnya menyatakan bahwa “*Attitude is a very important factor in influencing human behavior. Attitude is affected by personal opinion,*

¹³³ Azwar menyatakan bahwa “tiga komponen sikap adalah (1) komponen sikap kognitif berisikan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kadangkala kepercayaan itu terbentuk dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi, (2) komponen sikap efektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Pada umumnya komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional dalam komponen ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercaya sebagai benar dan berlaku bagi sesuatu objek, dan (3) komponen sikap konatif menunjukkan sikap bagaimana perilaku atau yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Cara seseorang berperilaku dalam situasi atau stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana perasaan dan kepercayaan terhadap stimulus tertentu”. Lihat, Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hh. 25-27.

¹³⁴ Syaiful Sagala dan Aswan Zain menyatakan bahwa “mata pelajaran umum sangat penting untuk menggunakan pendekatan keagamaan (menanamkan sikap spiritual dan social). Hal ini dilakukan agar nilai budaya ilmu tidak sekuler, tetapi bisa menyatu dengan nilai agama. Nilai-nilai sikap spiritual untuk mata pelajaran umum bisa diambil aspeknya secara generic berdasarkan panduan penilaian yang diterbitkan kementerian agama, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, meyakini, toleransi beribadah, serta kebiasaan mengucapkan salam. Semua aspek tersebut diharapkan setiap proses pembelajaran mata pelajaran umum apapun agar menanamkan dan mencontohkan aspek-aspek tersebut”. Lihat, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 58.

¹³⁵ Teuku Ramli Zakaria menyatakan bahwa “pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada siswa”. Lihat, Teuku Ramli Zakaria, “Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Buletin BSNP* 9.2 (2014): 126-460.

¹³⁶ Esme Hacieminoglu, Elementary School Students’ Attitude toward Science and Related Variables, *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 11 No. 2, 22 November 2015, page. 36



and these opinions can be formed through personal life experiences and education.” Pernyataan diatas menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku manusia, dan sikap dipengaruhi oleh pendapat diri sendiri. Pendapat dapat terbentuk melalui pengalaman hidup dan lingkungan pendidikan.

Sikap atau Attitude adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi.¹³⁷ Sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap obyek sikap. Menurut W.A Gerungan sikap atau attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek. Jadi attitude lebih tepat diartikan sebagai sikap dan kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal.¹³⁸ Sedangkan menurut Truston pengertian sikap yaitu Suatu tingkatan perasaan, baik yang mendukung atau favorabel, atau yang tidak mendukung atau *unfavorabel* terhadap obyek sikap tersebut.¹³⁹

Dari beberapa definisi mengenai sikap yang ada, Eagly dan Chaiken sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, membaginya menjadi dua pendekatan atau model pendefinisian. Pertama, sikap didefinisikan sebagai sebuah kombinasi dari reaksi afektif, kognitif,

¹³⁷ Sujanto, Psikologi Kepribadian, 97

¹³⁸ W.A.Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung : PT.Fresco, 1983), 151

¹³⁹ Qibtiyah, sikap para tokoh agama islam,8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perilaku terhadap suatu obyek tertentu. Pendekatan yang sering disebut threecomponen definision. Menurut Judd, dkk. sikap merupakan (1) reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan – perasaan kita terhadap suatu obyek, (2) kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek tertentu, dan (3) reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu obyek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan. Namun, karena antara ketiga komponen sikap tersebut kadang tidak konsisten dan dipandang terlalu kompleks, maka muncul pandangan yang lebih sederhana yang biasa disebut single componen definision yang mendefinisikan sikap sebagai suatu penilaian positif atau negatif terhadap suatu obyek tertentu yang di ekspresikan dengan identitas tertentu.¹⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perasaan suka atau tidak suka terhadap pengaruh dari luar/lingkungan. Dari strukturnya sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap.¹⁴¹ Mann menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi

¹⁴⁰ Agus Abdul Rohman, Psikologi Sosial (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 124

¹⁴¹ Saifuddin Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995), 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi, kepercayaan dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat dikatakan sebagai pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu, atau problem yang kontroversial.¹⁴²

2) Komponen Afektif

Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional kita terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Respon afektif mempengaruhi sikap dalam beberapa cara. Cara utama di mana perasaan mempengaruhi sikap adalah karena reaksi afektif yang timbul dalam diri individu setelah terpapar objek sikap.

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap secara umum. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Menurut Syaifuddin Azwar komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan perasaan yang menyangkut masalah emosional.¹⁴³ Komponen afektif merupakan emosional subyektif seseorang terhadap obyek sikap yang berkaitan dengan

¹⁴² Ibid,25

¹⁴³ Abdul rahman, Psikologi Sosial, 19-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan seseorang mendukung atau tidak mendukung, suka tidak suka terhadap suatu obyek sikap.¹⁴⁴

3) Komponen Konatif

Komponen konatif atau konsep perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.¹⁴⁵

Brigam menyebutkan bahwa *behaviour component* merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk berperilaku yang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi. Dengan demikian komponen konatif ini adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, yaitu menjauhi atau mendekati suatu obyek sikap.

Semakin kompleks situasinya dan semakin banyak faktor yang ikut menjadi pertimbangan dalam bertindak, maka semakin sulitlah memprediksi perilaku dan semakin sulit pula penafsirannya sebagai indikator sikap seseorang. Hal inilah yang dijelaskan oleh *model Theory of Reasoned Action* bahwa respon perilaku tidak saja

¹⁴⁴ Qibtiyah, Sikap Para Tokoh Agama Islam, Saifuddin Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995), 27 I

¹⁴⁵ Ibid, 2



ditentukan oleh sikap individu, tetapi juga oleh norma subjektif yang ada dalam diri individu dan dijelaskan pula oleh model teori Kurt Lewin bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor kepribadian individual dan faktor lingkungan.¹⁴⁶

Dengan demikian, penyimpulan mengenai sikap individu tidaklah mudah dan bahkan dapat menyesatkan jika diambil langsung dari bentuk-bentuk perilaku yang tampak saja. Inferensi atau penyimpulan sikap harus didasarkan pada suatu fenomena yang diamati dan dapat diukur. Fenomena ini berupa respon terhadap suatu objek sikap dalam berbagai bentuk. Sikap seseorang dapat berupa pandangan positif, negatif atau netral, yang menunjukkan suka dan tidak suka seseorang terhadap seseorang atau sesuatu.

Dengan demikian, penyimpulan mengenai sikap individu tidaklah mudah dan bahkan dapat menyesatkan jika diambil langsung dari bentuk-bentuk perilaku yang tampak saja. Inferensi atau penyimpulan sikap harus didasarkan pada suatu fenomena yang diamati dan dapat diukur. Fenomena ini berupa respon terhadap suatu objek sikap dalam berbagai bentuk. Adapun pendidikan yang perlu diterapkan dalam membentuk sikap siswa adalah:¹⁴⁷

1. Segi keimanan
2. Menanamkan prinsip ketauhidan, mengokohkan pondasi iman

¹⁴⁶ Christopher J Armitage dan Julie Christian, From attitudes to behaviour: Basic and applied research on the theory of planned behavior, *Current psychology* 22.3 (2003): 187-195.

¹⁴⁷ Mohammad Surya. *Bunga Rampai Guru dan Pendidik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Hlm 382.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mencari teman yang baik
4. Memperhatikan kegiatan anak.
5. Segi moral.
6. Kejujuran, tidak munafik
7. Menjaga lisan dan berakhlak mulia.

b. Ruang Lingkup Sikap

Sasaran atau pokok persoalan dari suatu sikap dapat berupa objek, orang, atau gagasan abstrak. Sikap terhadap objek mencakup banyak aplikasi psikologi sosial ke domain seperti pemasaran (misalnya, sikap terhadap produk), periklanan (misalnya, sikap terhadap iklan), perilaku politik (misalnya, sikap terhadap kandidat politik, partai, atau pemungutan suara), dan kesehatan (misalnya, sikap terhadap perilaku protektif, pengobatan baru, atau sistem kesehatan). Sikap terhadap orang lain sering diselidiki di bawah payung kesukaan interpersonal. Sikap terhadap ide-ide abstrak melibatkan nilai-nilai, seperti menilai kebebasan atau kesetaraan yang diinginkan.

Sikap juga bervariasi dalam hal kekhususan vs umum. Sikap terhadap seorang presiden memiliki target yang spesifik (misalnya, tatanan rambutnya muncul di benak), tetapi banyak sikap bersifat umum. Misalnya, beberapa individu memiliki sikap yang relatif positif terhadap semua objek, sedangkan yang lain tidak menyukai



kebanyakan orang, objek, dan ide.¹⁴⁸ Selanjutnya, sikap mengenai suatu objek dapat memiliki derajat kekhususan yang berbeda sehubungan dengan konteks temporal dan spasial.¹⁴⁹ Misalnya, menerima vaksin flu di bulan berikutnya menunjukkan komitmen yang lebih rendah daripada menerima vaksin flu secara konsisten setiap musim gugur. Demikian pula, menerima vaksin flu di suatu tempat mungkin tampak lebih diinginkan daripada menerima vaksin flu saat berlibur di tempat yang lain.

Sikap memiliki tiga fungsi atau kebutuhan utama: penilaian objek, penyesuaian sosial, dan eksternalisasi. Penilaian objek mengacu pada kemampuan sikap untuk merangkum atribut positif dan negatif dari objek di dunia sosial kita. Misalnya, sikap dapat membantu orang untuk mendekati hal-hal yang bermanfaat bagi mereka dan menghindari hal-hal yang merugikan mereka.¹⁵⁰ Penyesuaian sosial dipenuhi oleh sikap yang membantu kita mengidentifikasi diri dengan orang yang kita sukai dan memisahkan diri dari orang yang tidak kita sukai. Eksternalisasi dipenuhi oleh sikap yang mempertahankan diri dari konflik internal.

¹⁴⁸ Justin Hepler, dan Dolores Albarracín. Attitudes without objects: Evidence for a dispositional attitude, its measurement, and its consequences, *Journal of Personality and Social Psychology* 104.6 (2013): 1060.

¹⁴⁹ Icek Ajzen, dkk, The influence of attitudes on behavior, *The handbook of attitudes*: 197-255. (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum, 2018).

¹⁵⁰ Gregory R Maio, Esses, Arnold, & Olson, The function-structure model of attitudes: Incorporating the need for affect, *Contemporary perspectives on the psychology of attitudes*. Psychology Press, 2004. 27-52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Katz pada tahun 1960 mengusulkan empat fungsi sikap, beberapa di antaranya berhubungan dengan yang diusulkan oleh Smith dkk. pada tahun 1956: pengetahuan, utilitas, pertahanan ego dan ekspresi nilai. Fungsi pengetahuan mewakili kemampuan sikap untuk mengatur informasi tentang objek sikap, sedangkan fungsi utilitarian ada dalam sikap yang memaksimalkan penghargaan dan meminimalkan hukuman yang diperoleh dari objek sikap. Katz mengusulkan bahwa sikap dapat melayani fungsi ekspresi nilai, sehingga sikap dapat mengekspresikan konsep diri individu dan nilai-nilai sentral. Misalnya, seseorang mungkin bersepeda ke tempat kerja karena dia menghargai kesehatan dan ingin melestarikan lingkungan.

Sejumlah tema telah dikembangkan dari penelitian tentang fungsi sikap sejak pengembangan perspektif teoretis. Di sini, terdapat fokus pada dua perkembangan penting. Pertama, bukti menyiratkan bahwa sikap yang dipegang teguh memenuhi fungsi penilaian objek. Kedua, perbedaan antara sikap instrumental (yang melayani fungsi utilitarian) dan sikap simbolis (yang melayani fungsi ekspresi nilai) tampaknya berguna.

Secara umum, dalam berbagai referensi, sikap memiliki 3 komponen yakni: kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan (konatif).¹⁵¹ Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek.

¹⁵¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset (2007).

Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia.

Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Oleh karena itu, komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Sedang komponen kecenderungan (konatif) bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.

Sikap seseorang terhadap suatu obyek atau subyek dapat positif atau negatif. Manifestasikan sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap obyek atau subyek. Komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak merupakan suatu kesatuan sistem, sehingga tidak dapat dilepas satu dengan lainnya. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap pribadi.¹⁵²

Sikap dapat pula diklasifikasikan menjadi sikap individu dan sikap sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial, dan biasanya

¹⁵² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Sedang sikap individu, adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang. Sikap seseorang pada akhirnya dapat membentuk sikap sosial, manakala ada seragaman sikap terhadap suatu obyek pengetahuan yang dimiliki orang.

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan seseorang (*behavior belief dan group belief*), komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya. Komponen afektif atau aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap, yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap.¹⁵³

1) Komponen Kognitif

Komponen Kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan (opini) dan sering kali merupakan stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya. Komponen kognitif dari sikap ini tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan justru timbul tanpa adanya informasi yang tepat mengenai suatu objek.

¹⁵³ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia* (Yogyakarta: Liberty), Hlm 17-18. 1988

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kebutuhan emosional bahkan sering merupakan determinan utama bagi terbentuknya kepercayaan.

Dalam banyak kasus, sikap seseorang mungkin didasarkan terutama pada pertimbangan atribut positif dan negatif tentang objek sikap. Misalnya, ketika seseorang baru saja membeli mobil baru, dia mencurahkan perhatian yang cukup besar pada faktor-faktor seperti catatan keselamatan kendaraan yang berbeda, jarak tempuh bensin, nilai jual kembali, dan biaya perbaikan. Dalam contoh ini, sikap terhadap mobil yang berbeda dibentuk melalui pertimbangan sadar akan karakteristik positif dan negatif dari setiap mobil. Kognisi berdampak pada banyak jenis sikap.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional kita terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

Respon afektif mempengaruhi sikap dalam beberapa cara. Cara utama di mana perasaan mempengaruhi sikap adalah karena reaksi afektif yang timbul dalam diri individu setelah terpapar objek sikap. Misalnya, banyak orang menunjukkan bahwa laba-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



laba membuat mereka merasa takut. Respons afektif negatif ini cenderung menghasilkan sikap negatif terhadap laba-laba.

Perasaan dapat diasosiasikan dengan objek sikap dalam beberapa cara. Sejumlah peneliti telah menggunakan paradigma pengkondisian klasik untuk menilai bagaimana memasangkan informasi afektif dengan objek sikap dapat menghasilkan sikap positif atau negatif. Sebagai contoh, Krosnick, Betz, Jussim dan Lynn pada tahun 1992 melakukan penelitian di mana peserta disajikan dengan serangkaian gambar orang yang tidak dikenal. Yang penting, setiap gambar didahului oleh gambar yang membangkitkan pengaruh yang disajikan pada tingkat bawah sadar, yaitu, pada paparan yang sangat singkat di bawah ambang batas yang diperlukan untuk penyandian sadar.

3) Komponen Konatif

Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

Sebagai halnya karakteristik afektif yang lain, sikap memiliki target, arah, dan intensitas. Target ialah objek, kegiatan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau gagasan yang menjadi sasaran suatu sikap. Yang dimaksud dengan arah sikap ialah orientasi sikap yang dapat positif atau negatif. Sedangkan intensitas adalah derajat atau kekuatan sikap. Sikap terhadap suatu objek dapat sangat kuat, misalnya sangat senang pada karya-karya sastra atau sangat benci pada perjudian. Arah dan intensitas sikap itu dapat digambarkan sebagai suatu kontinum. Titik tengah kontinum tersebut membedakan arah positif dan negatif, sedang jarak dari titik tengah menunjukkan intensitas sikap.

Perilaku juga dapat mempengaruhi sikap yang dipegang teguh, tetapi dengan cara yang berbeda. Festinger (1954) mengusulkan bahwa orang dapat mengubah sikap mereka agar konsisten dengan perilaku yang telah mereka lakukan. Perilaku juga mempengaruhi sikap dengan cara yang lebih langsung. Penelitian telah menunjukkan bahwa melakukan perilaku yang memiliki implikasi evaluatif atau konotasi mempengaruhi kesukaan sikap.

Selain mempertimbangkan cakupan sikap, masalah penting lainnya berkenaan dengan sikap adalah menyangkut bagaimana evaluasi positif dan negatif diatur di dalam dan di antara komponen afektif, kognitif, dan perilaku sikap. Biasanya diasumsikan bahwa keberadaan perasaan, keyakinan, dan perilaku positif menghambat terjadinya perasaan, keyakinan, dan perilaku negatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terdapat dua model dalam pengorganisasian sikap yaitu perspektif sikap satu dimensi dan dua dimensi. Perspektif sikap satu dimensi dapat dipahami sebagai perspektif yang mempersepsikan elemen positif dan negatif yang tersimpan di sepanjang dimensi tunggal. Sedangkan, perspektif sikap dua dimensi dapat dipahami sebagai perspektif yang merasakan elemen positif dan negatif sebagai disimpan di sepanjang dimensi yang terpisah.

Menurut perspektif sikap satu dimensi ini, elemen positif dan negatif disimpan dalam memori di ujung berlawanan dari satu dimensi, dan orang cenderung mengalami salah satu ujung dimensi atau lokasi di antaranya. Pandangan satu dimensi ini ditentang oleh perspektif sikap dua dimensi, yang menunjukkan bahwa elemen positif dan negatif disimpan di sepanjang dua dimensi yang terpisah. Satu dimensi mencerminkan apakah sikap memiliki sedikit atau banyak elemen positif, dan dimensi lain mencerminkan apakah sikap memiliki sedikit atau banyak elemen negatif. Pandangan ini mengusulkan bahwa orang dapat memiliki kombinasi positif atau negatif dalam sikap mereka. Konsisten dengan pandangan satu dimensi, sikap dapat terdiri dari sedikit elemen positif dan banyak elemen negatif, sedikit negatif dan banyak positif, atau sedikit positif dan sedikit negatif (yaitu, posisi netral).

Berlawanan dengan pandangan satu dimensi, sikap kadang-kadang dapat memasukkan banyak elemen positif dan banyak elemen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



negatif, yang mengarah pada ambivalensi sikap. Perspektif dua dimensi secara eksplisit memungkinkan ambivalensi ini terjadi, sedangkan perspektif satu dimensi tidak.

Selanjutnya, sikap juga digambarkan di dalam Kurikulum 2013. Kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sedangkan sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, lalu sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Kosasih (2014) menegaskan bahwa dalam kurikulum 2013, guru diharapkan mampu memunculkan KI-1 dan KI-2 melalui KI-3 dan KI-4 dalam pembelajaran secara tidak langsung. Dengan begitu, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dipenuhi oleh peserta didik.¹⁵⁴

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵⁴ Di dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa “pada Kurikulum 2013, untuk semua mata pelajaran terdapat Kompetensi Inti (KI) sebagai pengganti Standar Kompetensi (SK). Pengembangan Standar Isi terdapat pada domain afektif, yang semula hanya sikap sosial, dikembangkan/ditambah dengan sikap spiritual. Secara rinci setiap mata pelajaran terdapat empat Kompetensi Inti, dan setiap Kompetensi Inti memiliki bobot yaitu; Kompetensi Inti 1 (KI-1) sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) sikap social, Kompetensi Inti 3 (KI-3) pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) ketrampilan.” Lihat juga Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pasal 6 Ayat 1 s.d 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spiritual

Idealnya, pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual kepada siswa, sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya.¹⁵⁵ Melalui pencerahan yang berhasil ditimbanya, mereka diharapkan dapat menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah kemanusiaan, kejujuran, demokratisasi, toleransi, dan kedamaian hidup. Kita membutuhkan sosok manusia yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang dapat menciptakan damai di tengah berkecamuknya kebencian, yang menawarkan pengampunan bila terjadi penghinaan. Beranjak dari fenomena itulah, betapa pentingnya menumbuhkan sikap spiritual dan sosial dalam diri siswa. Oleh karena itulah pemerintah merancang kurikulum 2013 sedemikian rupa untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa dalam menghadapi lingkungan hidup yang ada di sekitarnya.

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengacu pada KI-1 pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa

¹⁵⁵ Ni Putu Ariantini, Prof.Dr. I Nengah Suandi, M.Hum., Prof, Dr. I Made Utama, M.Pd, Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa (Volume 3 Tahun 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap spiritual.¹⁵⁶ Dapat dijabarkan bahwa sikap spiritual yang tercantum pada kompetensi inti pada kurikulum 2013 ini dimaksudkan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap spiritual apabila misalnya :

- a) menjalankan ajaran agamanya, b) toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan c) menjaga kerukunan antar umat beragama.

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan (rohani dan batin). Kata spiritual berarti sesuatu berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individunya.¹⁵⁷ Sikap spiritual adalah suatu keadaan diri seorang dimana setiap melakukan aktifitasnya selalu berkaitan dengan agamanya dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar yang ada dalam batinnya.¹⁵⁸ Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ, “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta hanya berprinsip kepada Allah”.¹⁵⁹

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap siswa adalah adanya pengaruh dari luar, banyak fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sikap yang sedang dikembangkan.¹⁶⁰

¹⁵⁶ Ummu Atikah Musyawirah, *Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019. Hlm

¹⁵⁷ Ibid

¹⁵⁸ Aning Kusuma Wardani, *Sikap Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Tulung* Tahun 2017/2018. Skripsi, Jurusan PPKN Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018 hlm 3

¹⁵⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga. . 2009 hlm 57

¹⁶⁰ Ibid

Fenomena sosial masyarakat yang menunjukkan ketidaktaatan terhadap ajaran agama, seperti perbuatan kemaksiatan, kejahatan, dan kezaliman serta sikap sosial yang tercela seperti kolusi, korupsi, suap, dan perbuatan tidak bertanggung jawab lainnya diakui atau tidak sangat sulit untuk diberantas.¹⁶¹

Menyadari hal ini maka peran guru sebagai pendidik sangat potensial untuk menyiapkan generasi muda Indonesia menuju suatu era yakni setiap elemen bangsa mampu mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan sebagaimana Pancasila sila pertama dengan semangat keberagaman yang tinggi. Demikian pula suatu era yang memperlihatkan warga negara memiliki sikap sosial yang luhur yang melandaskan setiap tindakannya pada budi pekerti, akhlak terpuji dan mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain, masyarakat atau bahkan tindakan yang menjadikan bangsa ini terpuruk. Oleh karena itulah dalam hal ini peran guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting.

Dengan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial dalam diri siswa, tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat terwujud, yakni dapat berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹⁶¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶² Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.¹⁶³

b. Indikator Sikap Spiritual

Indikator merupakan setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Indikator sangat diperlukan agar setiap pelaku sebuah kegiatan dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya telah berkembang atau berubah. Indikator sikap spiritual pada jenjang SMA atau MA diantaranya sebagai berikut:

1. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
2. Menjalankan ibadah tepat waktu.
3. Memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
7. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.

¹⁶² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara 2005 hlm

¹⁶³ Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: PT Bumi Aksara 2007 hlm 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.
9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
10. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya

Pembentukan sikap pada diri peserta didik tidaklah melewati proses secara langsung, melainkan terlebih dahulu melalui rentang waktu yang panjang dan berkesinambungan. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi acuan pembentukan sikap peserta didik khususnya dilingkungan sekolah yaitu:

1. Pola Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan dengan mengupayakan suatu tindakan sehingga terbiasa untuk dilakukan dan pada akhirnya seorang tersebut tidak menyadari apa yang dilakukannya karena telah menjadi kebiasaan.¹⁶⁴ Sebuah pendapat juga dari Steven Covery mengatakan bahwa pada dasarnya manusia yang membentuk kebiasaannya, namun kemudian manusialah yang pada akhirnya yang akan dibentuk oleh kebiasaannya.¹⁶⁵

2. Modeling

¹⁶⁴ Ummu Atikah Musyawirah, opcit

¹⁶⁵ Wiguna, Alivermana. 2017. Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *AlAsasiyya: Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 02.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modeling, peneladanan atau percontohan merupakan cara lain dalam membentuk sikap peserta didik. Keteladanan seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang esensial; hanya akan menjadi slogan, fatamorgana dan kata negatif lainnya¹⁶⁶

Keteladanan terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa depannya nanti. Pendidik harus senantiasa berhati-hati dalam bersikap karena secara tidak sadar peserta didik akan menjadi patokannya, tentunya jika pendidik memiliki pribadi yang shaleh misalnya maka akan menularkan keshalehannya juga.

3. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tatap muka didalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar isi. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi kedalam mata pelajaran.¹⁶⁷ Kegiatan intrakurikuler yang mendukung pembentukan sikap spiritual yaitu : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membentuk keshalehan pribadi, sekaligus keshalehan sosial. Pendidikan agama tidak hanya

¹⁶⁶ Ibid

¹⁶⁷ Fathul Mufid. "Spiritual Teaching dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11.2 (2017): 253-276.

semata-mata hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan dengan horisontal dengan seluruh ciptaan Allah SWT.¹⁶⁸ Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman hidup, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya guna menemukan tujuan hidup yaitu bahagia dunia dan akhirat.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah maupun madrasah.¹⁶⁹

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ada yang wajib dan ada yang pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi yang tidak memungkinkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kepramukaan yang berlaku sejak di SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/SMK/MA. Sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶⁸ Abdul Muhaimin, "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari (Kajian Kitab Adabul Alim Wa Muta'allim)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 26-37.

¹⁶⁹ Miftahudin, N. I. M. *Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*. Diss. IAIN Purwokerto, 2018. Hlm 16



c. Ruang Lingkup

ekstrakurikuler pilihan merupakan program yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.¹⁷⁰

Sikap spiritual terdiri dari beberapa butir nilai yaitu: beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷¹ Menurut bahasa, iman berarti membenarkan, sedangkan menurut syara' membenarkan dengan hati, dalam arti menerima dan tunduk kepada hal-hal yang diketahui berasal dari Nabi Muhammad. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, iman harus dilahirkan atau diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang nyata dan dalam bentuk amal shaleh atau perilaku yang baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa iman tidak sekedar membenarkan di dalam hati, tetapi diperlukan juga adanya sikap penerimaan dan ketundukan. Dengan kata lain, setelah benar-benar membenarkan atau mempercayai dalam hati, kemudian harus dilanjutkan dengan realitas pengucapan lisan dan juga diamalkan melalui anggota badan.¹⁷² Dalam surat Al-Anfaal ayat 2 yang artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan*

¹⁷⁰ Habibah, Enong Siti. "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Pada Kelas X (Di SMK Al-Falah Pandeglang-Banten)." (2021).

¹⁷¹ Martiyono, at.al., Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping), (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60.

¹⁷² Tafsir at.al., Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas, (Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002), hal. 30-31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.

Definisi verbal ini menggambarkan orang yang beriman dalam pengertian kata yang benar sebagai orang yang benar-benar shalih, yang didalam hatinya selalu disebut asma Allah, dan ini cukup untuk membangkitkan perasaan khidmat yang mendalam, serta orang yang keseluruhan hidupnya ditentukan oleh dorongan hatinya yang benar-benar mendalam.¹⁷³

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah memelihara atau menjaga diri dari murka Allah dan siksa-Nya. Hal ini bisa dicapai dengan cara menjalankan segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya. Hidup takwa adalah upaya terwujudnya hidup yang salam (selamat), baik dunia maupun akhirat kelak. Hidup yang salam adalah hudup yang sejahtera.¹⁷⁴

Dalam hal ini pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan iman dan takwa, pendidikan juga memberikan bimbingan yang mampu merubah hati dan tabiat manusia yang membentuk generasi yang mempunyai iman dan takwa

Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah, kemudian apabila engkau mengetahui perincian kenikmatan Allah kepadamu

¹⁷³ Toshihiko Izutsu, Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 222.

¹⁷⁴ Tarmizi, Menjadi Muslim Moderat Beragama di Tengah Peradaban Global, (Jakarta: Mizan Pubka, 2004), hal. 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan anggota tubuh, jasad dan ruhmu, serta seluruh yang engkau perlukan dari urusan-urusan pengidupanmu, muncullah di dalam hatimu senang kepada Allah dan kenikmatan-Nya serta anugrah-Nya dalam dirimu. Syukur itu adalah dengan hati, lisan dan anggota-anggota tubuh lainnya.¹⁷⁵

Syukur dengan hati adalah engkau menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkannya dalam zikir kepada Allah Swt., bukan melalaikan-Nya. Syukur dengan lisan engkau menampakkannya dengan pujian-pujian yang ditunjukkan pada-Nya. Sedangkan syukur anggota-anggota tubuh yang lain adalah dengan menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah di dalam ketaatan kepada-Nya dan merasa takut untuk menggunakannya dalam maksiat.¹⁷⁶

d. Penilaian Sikap Spiritual

Penilaian yang dimaksudkan disini yakni pada penilaian sikap, merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap KI-1 dan KI-2. Berikut contoh desain dari beberapa teknik penilaian pada sikap spiritual dapat dirincikan sebagai berikut:

¹⁷⁵ Al-Ghazali, Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam Diterjemahkan dari Mukhtasar Ihya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali , (Bandung: Mizan, 2008), hal. 332.

¹⁷⁶ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Observasi

Menurut Kunandar (2014:121) observasi merupakan teknik penilaian dengan menggunakan indera atau pengamatan, serta dilaksanakan secara berkesinambungan. Pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek namun dengan berpedoman sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Contoh Lembar Observasi Peserta Didik

Nama :
 Kelas :
 Pelaksanaan Pengamatan :

No	Aspek Yang Diamati	Tanggal	Catatan Pendidik
1			
2			
3			

b. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik dengan memberikan kepercayaan terhadap peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam bentuk pencapaian kompetensi sikap, baik secara spiritual maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial.¹⁷⁷ Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik.

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama :
Kelas :
Semester :

No	Pertanyaan	Skala				
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas					
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu					

c. Penilaian Antar Peserta Didik

Teknik penilaian yang dapat digunakan mengukur pencapaian kompetensi sikap dengan meminta peserta didik untuk saling memberi penilaian antar peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian dalam bentuk angket maupun kuesioner.¹⁷⁸

Contoh Format Penilaian Peserta Didik

Nama Teman :
Kelas :
Tanggal :
Mata Pelajaran :

¹⁷⁷ Kokom Komalasari. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Remaja Aditama 2013 hlm 157

¹⁷⁸ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh, Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers 2014 hlm 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Skala				
		5	4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain					
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah					
3	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru					

d. Jurnal

Kunandar 2014 menyebutkan bahwa penilaian jurnal merupakan sebuah bentuk catatan pengamatan pendidik terkait kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berisi sikap dan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat.¹⁷⁹

Contoh Format Jurnal

Nama :

Aspek Yang Diamati :

No	Hari/Tanggal	Nama	Kejadian
1			
2			
3			

¹⁷⁹ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Konsep Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Esme Hacıeminoglu mengambil pendapatnya Newhose dalam jurnalnya¹⁸⁰ menyatakan bahwa: *Attitude is a very important factor in influencing human behavior. Attitude is affected by personal opinion, and these opinions can be formed through personal life experiences and education.*

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku manusia, dan sikap dipengaruhi oleh pendapat diri sendiri. Pendapat dapat terbentuk melalui pengalaman hidup dan lingkungan pendidikan.¹⁸¹

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa adalah adanya pengaruh dari luar, dimana banyak fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sikap yang dikembangkan. Padahal dalam ajaran islam, keyakinan agama atau tauhid akidah perlu diaplikasikan dalam kesalehan sosial atau tauhid sosial. Abdul Basit mengambil pendapatnya Amin Abdullah bahwa isu-isu sosial kemanusiaan tidak dapat ditangani hanya lewat pemahaman akidah atau keyakinan agama yang lebih menekankan pada kesalehan individual,

¹⁸⁰ Esme Hacıeminoglu, "Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables, International Journal of Environmental & Science Education, Vol. 11 No. 2, 22 November 2015, page. 36

¹⁸¹ Miftahudin, N. I. M. *Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*. Diss. IAIN Purwokerto, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melainkan dengan upaya-upaya praktis yang mengarah pada keselamatan sosial.¹⁸²

Vishal Jain dalam jurnalnya¹⁸³ mengambil pendapatnya Allport menyatakan bahwa sikap adalah: *Expresses that an attitude is a mental or neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence on the individual's response to all objects and situations to which it is related. It is a tendency to respond to some object or situation.*

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sikap adalah keadaan kesiapan mental atau saraf, yang diatur melalui pengalaman, mengerahkan suatu pengaruh direktif atau dinamis terhadap respons individu terhadap semua benda dan situasi yang terkait dengannya. Ini adalah kecenderungan untuk menanggapi beberapa objek atau situasi.

Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum.¹⁸⁴

b. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial terdiri dari beberapa butir indikator yaitu: Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi.¹⁸⁵ Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

¹⁸² Abdul Basit, Dakwah Remaja, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hal. 202.

¹⁸³ Vishal Jain, 3D Model of Attitude, International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences, Vol. 3 No 3 March 2014, page. 2.

¹⁸⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus...,hal. 1085

¹⁸⁵ Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hal. 148



dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁸⁶ Dalam terminologi agama islam, jujur sama dengan bersikap benar (sidiq, ash-shidiqu) sebagaimana sifat Nabi.¹⁸⁷ Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang artinya: : Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Haedar mengambil pendapatnya Ash-Shiddieqy bahwa berlaku jujur dalam segala urusan, dalam bermua‘amalah (hubungan jual beli dan kemasyarakatan), jujur dalam setiap hubungan dengan orang lain akan menyebabkan masyarakat menjadi sejahtera, sikap jujur tidak hanya dalam ucapan tetapi perbuatan.¹⁸⁸ Indikator dalam sikap jujur yaitu:

1. Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan.
2. Tidak menjadi plagiat.
3. Mengungkapkan perasaan apa adanya.
4. Menyerahkan barang yang berwenang barang yang ditemukan.
5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.
6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di antara kelemahan mentalitas orang indonesia ialah tidak berdisiplin murni, yakni orang

¹⁸⁶ Nur Rosyid, Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hal. 158.

¹⁸⁷ Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 71.

¹⁸⁸ Haedar..... 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang berdisiplin tetapi karena takut oleh pengawasan dari atas, bukan berdisiplin karena lahir dari dirinya. Manakala pengawasan dari luar itu kendor atau tidak ada, maka hilanglah hasrat murni dalam jiwanya untuk secara ketat mentaati peraturan-peraturan.¹⁸⁹ Jadi bisa diambil benang merah bahwa disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Indikator dalam sikap disiplin yaitu :

1. Datang tepat waktu
2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah
3. Mengerjakan, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Indikator dalam sikap tanggung jawab yaitu:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.

¹⁸⁹ Haedar..... 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
3. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
4. Mengembalikan barang yang dipinjam.
5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
6. Menepati janji.
7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan dan tindakan kita sendiri.
8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Bangsa Indonesia yang bersifat majemuk hidup dalam keragaman agama, suku bangsa, etnik dan golongan memerlukan sifat toleran atau toleransi satu sama lain. Toleransi adalah sikap dan 23 tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Indikator sikap toleransi yaitu:

1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.
3. Dapat menerima kekurangan orang lain
4. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan
6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
7. Terbuka terhadap atau kesedihan untuk menerima sesuatu yang baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Ruang Lingkup

Penanaman sikap sosial adalah pembentukan karakter peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat. Sikap sosial penting untuk peserta didik karena arah dari sikap sosial tersebut yaitu:

1. Pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
2. Perbaikan dan penguatan, yaitu memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
3. Penyaringan, yaitu memilah dan memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat¹⁹⁰

Dalam sikap spiritual dan sosial yang tersimpan nilai-nilai luhur agama, kebangsaan, dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial.

¹⁹⁰ Ahmad Mansur, Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hal. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (self awareness skill) dan kecakapan berberpikir (thinking skill). Sedangkan kecakapan sosial, mencakup kecakapan berkomunikasi (communication skill) dan kecakapan bekerja sama (collaboration skill).¹⁹¹

Pendidikan afektif (sikap) adalah upaya penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang menghargai kebebasan individu, pada tingkatan instansi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbil yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Dan pada dasarnya pendidikan semua aspek dari sikap, kognitif, maupun psikomotorik adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia dan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.¹⁹²

d. Penilaian Sikap Sosial

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi

¹⁹¹ Asmaun Sahlan & Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

¹⁹² Ibid



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.¹⁹³

Lebih lanjut dari interaksi sosial ialah dapat terjadinya interaksi personal sosial, yaitu interaksi dengan orang dalam lingkungan sosial, misalnya hubungan bayi dengan ibunya sewaktu menyusu, dibuai dan seterusnya. Interaksi kultural ialah hubungan seseorang dengan kebudayaan kelompoknya, artinya berhubungan dengan orang lain sambil mempelajari kebudayaan kelompok orang itu.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang dilakukan dalam lini permasalahan yang terkait dengan sikap spiritual dan sosial. Diantaranya tesis yang ditulis oleh Muhammad Zulkifi, dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.¹⁹⁴ Penelitian ini diteliti dengan penelitian kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 29.923 + 0,551 X1$.

¹⁹³ 8 Saefudin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal. 30.

¹⁹⁴ Zulkifi, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).



Kecerdasan emosional (X) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai raport mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,551 dan nilai raport mata pelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional (X1) sebesar 61, 2%. Terdapat pengaruh signifikan variabel kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 31,181 + 0,402 X_2$. Kecerdasan spiritual (X2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai raport mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,402 dan nilai raport mata pelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual (X2) sebesar 67,1 %. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap nilai raport akidah akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Damayanti tentang Pengembangan sikap spiritual peserta didik kelas 1 SD Dharma Widya Tangerang”, penelitian yang mendeskripsikan pengembangan sikap spiritual peserta didik kelas 1 SD Dharma Widya Tangerang dengan jenis penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹⁵

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Moh. Miftahussirojudin, S.Ag., MM, berjudul “Implementasi sikap spiritual dan sosial pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013” bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat pengembangan dari domain efektif yang semula hanya berfokus pada sikap sosial, sekarang berkembang dengan adanya sikap spiritual. Pada setiap mata pelajaran pada perumusan KI dan KD terdapat sikap spiritual dan sikap sosial.¹⁹⁶

Tesis yang ditulis oleh Siti Musyarofah dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol).¹⁹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah menggunakan strategi keteladanan yaitu keteladanan internal dan eksternal, strategi penanaman nilai edukatif dan strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral. Pendekatan penelitian tersebut sama dengan yang peneliti lakukan, bedanya penelitian tersebut tentang strategi internalisasi nilai-nilai moral keagamaan, sedangkan penelitian ini penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

¹⁹⁵ Rani Damayanti, 2017. Pengembangan Sikap Spiritual Peserta didik Kelas 1 SD Dharma Widya Tangerang. Artikel Skripsi, Jurusan Dharmacarya Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. 2017

¹⁹⁶ Musyawirah, Ummu Atikah. *Pembentukan sikap spiritual berbasis pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah bontocinde gowa*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.

¹⁹⁷ Siti Musyarofah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol), Tesis (Tulungagung: IAIN Tulung Agung, 2015).



Penelitian lain dilakukan oleh Halimah Palamban, dengan judul Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran AlQur'an di Madrasah melalui Model Living Values Education.¹⁹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah nilai-nilai kunci pribadi dan sosial yaitu kedamaian, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kebijaksanaan, kesederhanaan dan persatuan. Metode penelitian tersebut sama dengan peneliti lakukan, hanya saja penelitian tersebut meneliti tentang membangun kecerdasan spiritual sedangkan peneliti akan meneliti tentang penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹⁸ Palamban, Membangun Kecerdasan Spiritual peserta didik dalam Pembelajaran AlQur'an di Madrasah melalui Living Values Education, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih merujuk kepada sifat data yang akan dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kepada sumber pengumpulan data, penelitian ini digolongkan kepada jenis *field research* (penelitian lapangan). Jenis ini digunakan karena data yang dikumpulkan dari keadaan alamiah dimana fenomena penelitian ditemukan. Keadaan alamiah yang dimaksud adalah kehidupan sehari-hari objek-objek yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam keadaan alamiahnya.

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah *theoretical research* (penelitian teoritis). *Theoretical research* digunakan untuk menghasilkan konsep umum baru dalam rangka pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan penelitian ini. Berdasarkan cakupan penelitian, maka penelitian ini dikategorikan kepada *Exploratory research* (penelitian eksplorasi). *Exploratory research* digunakan untuk penyelidikan suatu subjek yang belum dipahami dengan baik untuk menetapkan kerangka acuan yang akan memungkinkan hasil yang konklusif.



Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder untuk merumuskan pertanyaan wawancara yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mencari dan menemukan model *indirect assessment* untuk penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam. Yang dimaksud sikap dalam penelitian ini adalah sikap spiritual dan sosial sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan yang dimaksud *indirect assessment* adalah penilaian sikap yang dilakukan secara tidak langsung.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dan sudah direncanakan dengan pertimbangan kemampuan narasumber yang ada di lokasi penelitian untuk memberikan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Selain pertimbangan kemampuan narasumber untuk memberikan data penelitian, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan kepada kurikulum yang digunakan.

Selain itu, lokasi penelitian juga dipilih berdasarkan pertimbangan nilai akreditasi, sebaran jumlah siswa, latar belakang pendidikan guru dan peserta didik, dan lokasi madrasah. Sejalan dengan itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada relevansi dan kedalaman data yang diperoleh berdasarkan konteks permasalahan yang muncul di lapangan. Dengan dimikaian,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar sumber yang berada di lokasi penelitian yang dipilih dapat mewakili populasi.

Belandaskan kepada pertimbangan tersebut dipilihlah 4 Madrasah Ibtidaiyyah di Kota Batam yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ghufuran, Madrasah Ibtidaiyyah Iskandar Muda, Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2, dan Madrasah Ibtidaiyyah Amanatul Haq kota Batam. Empat madrasah yang dimaksud memiliki nilai akreditasi yang sama, yaitu A. Selanjutnya, empat madrasah yang dipilih tersebar di kecamatan-kecamatan berbeda di Kota Batam. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 berada di kecamatan, Madrasah Ibtidaiyyah Iskandar Muda berada di Kecamatan, Madrasah Ibtidaiyyah Amanatul Haq kota Batam berada di Kecamatan, dan Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ghufuran berada di kecamatan. Di samping itu, jumlah dan latar belakang pendidikan guru dan peserta didik antara satu madrasah dan madrasah lainnya juga berimbang. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian dianggap sudah mewakili karakteristik populasi.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan *purposive* dalam artian pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut dianggap paling faham tentang persoalan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini informan yang akan dijadikan sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber informasi adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru bimbingan dan konseling, dan siswa Madrasah Aliyah Provinsi Riau.

Dari 19 Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam yang ada, 4 sekolah dipilih sebagai sampel dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan nilai akreditasi dan sebaran jumlah siswa. Berdasarkan hal itu, Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ghufron, Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2, Madrasah Ibtidaiyyah Iskandar Muda, dan Madrasah Ibtidaiyyah Amanatul Haq kota Batam diambil sebagai sampel.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara dalam salah satu pengumpulan datanya. Maka sumber data pada penelitian ini disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.⁹⁵

Data penelitian ini bersifat kualitatif yang berbentuk hasil observasi, wawancara, tanggapan responden, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran umum dan agama yang bertugas di sekolah yang dipilih sebagai sampel. Di samping itu, dokumen-dokumen yang berupa renstra sekolah, dokumen kurikulum, dan buku ajar digunakan untuk mengkroscek kesesuaian hasil

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 129

observasi, wawancara, dan tanggapan responden. Hal ini dilakukan untuk melihat realitas yang terjadi di sekolah yang diteliti.

Sumber data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan kajian model *indirect assessment* untuk penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana model *indirect assessment* untuk penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah kota Batam. Hal ini juga dilakukan untuk mengungkap model *indirect assessment* seperti apa yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang dipilih menjadi sampel penelitian.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran umum dan agama, yang bertugas di sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen berupa renstra sekolah, kurikulum, buku ajar, dan RPP digunakan untuk mengkroscek kesesuaian hasil wawancara dan jawaban angket dengan model *indirect assessment* untuk penilaian sikap di sekolah dan persepsi informan tentang model tersebut.

3. Angket

Angket dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban tertutup. Angket dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang pemahaman responden terkait model *indirect assessment* untuk penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisa secara deskriptif kualitatif terkait dengan model *indirect assessment* untuk penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode* milik Sugiyono.⁹⁶

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”. Mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data

⁹⁶ Sugiyono, Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2008.



Selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut:

Penilaian sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini

Data menunjukkan bahwa penilaian sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment* di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini masih dikategorikan belum otentik, efektif, dan efisien. Kesimpulan ini didasarkan kepada tiga hal yaitu cara penilaian, peran guru, peran siswa, dan kendala yang dihadapi saat melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial selama ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa cara penilaian sikap yang digunakan guru hanya sebatas apa yang telah ditetapkan oleh pemertintah saja. Namun, data menunjukkan bahwa cara tersebut tidak efektif dalam melakukan penilaian sikap siswa dengan jumlah yang banyak. Di samping itu, dengan cara yang digunakan selama ini, hasil penilaian sikap sipiritual dan sosial siswa menjadi tidak otentik.

Selanjutnya, dari sudut peran guru, data menunjukkan bahwa peran guru dalam penilaian sikap piritual dan sosial masih dikatakan minimum. Peran dana cara guru dalam melakukan observasi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Yang mereka lakukan selama ini adalah mencoba



beberapa metode yang berbeda dengan tujuan untuk menemukan metode praktis dan efektif untuk digunakan saat menilai.

Hal tersebut pada dasarnya juga diakibatkan oleh permasalahan guru dalam mendesain kriteria penskoran yang sesuai dengan indikator KD pada tujuan pembelajaran. Banyaknya aspek yang harus dinilai menyebabkan para guru kebingungan dalam menentukan kesesuaian antara satu kriteria penilaian dengan indikator pada tujuan mata pelajaran. Di samping itu, alokasi waktu yang terbatas menyebabkan tidak terpenuhinya sebagian besar aspek yang harus dinilai. Permasalahan alokasi waktu disebabkan oleh terbaginya beban kerja guru ke dalam mendesain dan mempersiapkan pembelajaran dan mendesain penilaian.

Kendala lainnya adalah guru merasa kesulitan untuk mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama. Sikap menghargai dan jujur juga sulit untuk ditetapkan secara tepat. Hal ini dikarenakan sikap jujur tidak dapat diamati secara langsung dan hanya dalam beberapa kali pengamatan saja. Akan tetapi guru harus melakukannya secara rutin dan konsisten.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Model penilaian sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment* yang relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam

Berdasarkan hasil analisis data yang berkaitan dengan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui *indirect assessment*, peneliti mendesain sebuah model penilaian sikap melalui *indirect assessment* yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Model penilaian yang dimaksud didesain berdasarkan kebutuhan penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Model yang dimaksud adalah *Penilaian Sikap berbasis Multilevel*. Model ini didesain berdasarkan konsep *indirect assessment*, konsep *multilevel marketing*, konsep penilaian sikap spiritual dan sosial, dan konsep *learning by doing*.

Model *Penilaian Sikap berbasis Multilevel* dapat dipahami sebagai model penilaian sikap spiritual dan sosial secara tidak langsung (*indirect*) dengan menggunakan konsep *multilevel* dengan tujuan untuk meraih penilaian otentik, efektif, dan efisien. Keunikan model ini adalah pelibatan peran aktif siswa sebagai agen penilai dalam hirarki multilevel secara rahasia dengan 2 tujuan utama.

Tujuan pertama adalah untuk mendapatkan penilaian otentik, efektif, dan efisien. Dengan keterlibatan siswa dalam penilaian dalam model ini berdasarkan konsep kerahasiaan, hasil penilaian sikap akan menjadi otentik karena yang dinilai tidak mengetahui siapa yang menilainya, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh yang dinilai merupakan sikap yang otentik. Selanjutnya, dalam model ini keterlibatan siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebagai penilai memiliki jumlah yang berimbang dengan siswa yang dinilai. Dengan hal yang demikian, mengingat penilaian sikap yang harus dilakukan secara konstan, maka efektifitas dan efisiensi penilaian dapat terpenuhi.

Tujuan kedua model penilaian seperti ini adalah juga untuk pembelajaran sikap spiritual dan sosial. Dengan terbiasanya siswa menggunakan instrumen penilaian sikap yang mengandung indikator sikap spiritual dan sosial, maka secara tidak langsung perlahan tapi pasti pengetahuan terhadap indikator tersebut akan terinstal dalam diri siswa. Dengan pengetahuan tersebut dan kesadaran bahwa ada penilai yang secara konstan menilai, maka para siswa mau tidak mau akan menunjukkan sikap spiritual dan sosial yang baik sesuai dengan indikator, dan meninggalkan indikator-indikator sikap spiritual dan sosial yang tidak baik. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model penilaian sikap berbasis Multilevel dapat menjadi solusi bagi permasalahan penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemangku Kebijakan Pendidikan Dasar Islam Kota Batam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Merumuskan kebijakan dalam rangka mengaplikasikan Model indirect assessment berbasis multilevel di Madrasah ibtidaiyyah Kota Batam.
- b. Menyediakan alokasi anggaran yang dapat digunakan oleh Madrasah ibtidaiyyah Kota Batam untuk pelaksanaan Model indirect assessment berbasis multilevel.

Kepada Pimpinan dan Guru Sekolah Dasar Islam Kota Batam:

Meningkatkan komitmen dan pemahaman tentang Model indirect assessment berbasis multilevel di Madrasah ibtidaiyyah Kota Batam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf, *Asesmen dan evaluasi pendidikan*, (Prenada Media, 2017).
- Abdul Basit, *Dakwah Remaja*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011).
- Abdul Muhaimin, Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari (Kajian Kitab Adabul Alim Wa Muta'allim), *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2017): 26-37.
- Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016).
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam Diterjemahkan dari Mukhtasar Ihya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali*, (Bandung: Mizan, 2008).
- Amalia Nurjannah, Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama, *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019): 33-42.
- Aning Kusuma Wardani, Sikap Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah Tulung Tahun 2017/2018. Skripsi, Jurusan PPKN Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Armadeni dan Asmaiwy Arief, Kendala Pendidik dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di MIN Kecamatan Bayang Kab. Pesisir selatan, *Tarbiyah al-Awlad* 9.1 (2019): 63-76.
- Ar Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Arga, 2009)
- Asmaun Sahlan & Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25
- Bandhowi, Muhammad Rizal. Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial pada mata pelajaran Fikih di Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Patuk), *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 2.1 (2018).
- Dim Nuriانا, Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013, *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 2.2 (2019): 51-62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021.

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah*.

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2.

Endang Poerwanti, *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya (2015).

Esme Hacieminoglu, Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables, *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 11 No. 2, 22 November 2015, page. 36

Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. IRDH, 2018.

Fathul Mufid, Spiritual Teaching dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11.2 (2017): 253-276.

Gloria Rogers, *Assessment Tips "Direct and Indirect Assessment"*, The ABET as the Accreditation Board for Engineering and Technology, 2006.

Habibah, Enong Siti, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Pada Kelas X (Di SMK Al-Falah Pandeglang-Banten)*, (2021).

Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 71.

Hani Purwandika Kusumaningtyas dan Minsih. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Negeri Lobang 2 Batang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

<https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/indirect/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2007.
- Matahudin, N. I. M. *Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*. Diss. IAIN Purwokerto, 2018.
- Mohammad Hatta, *Pengantar Asesmen Penilaian/Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Pengembangan Akademik Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
- Musyawirah, Ummu Atikah. *Pembentukan sikap spiritual berbasis pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah bontocinde gowa*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Ni Putu Ariantin dkk, *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa (Volume 3 Tahun 2014)
- Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hal. 158.
- Oemar Hamalik,. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2005 hlm 1
- Palamban, *Membangun Kecerdasan Spiritual peserta didik dalam Pembelajaran AlQur'an di Madrasah melalui Living Values Education* , Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan .
- Purnamawati, *Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dan Alternatif Solusinya*, Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang, 5(1), 2020, 39–60. Retrieved from <https://lentera.kemenag.go.id/index.php/lentera/article/view/16>
- Rai Damayanti, 2017. *Pengembangan Sikap Spiritual Peserta didik Kelas 1 SD Dharma Widya Tangerang*. Artikel Skripsi, Jurusan Dharmacarya Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Saeudin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal. 30.
- Saam Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hal. 148
- Scholar English, Pengertian dan Contoh Kalimat Direct dan Indirect Speech dalam Bahasa Inggris, (Grammer Corner 2020)
- Siti Hajaroh, dan Raudatul Adawiyah. "Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik." *El Midad* 10.2 (2018): 131-152.
- Siti Musyarofah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi NilaiNilai Moral Keagamaan (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol), Tesis (Tulungagung: IAIN Tulung Agung, 2015).
- Sri Awaliyah, Kaspullah, dan Patriana. "Kesulitan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Melakukan Penilaian Sikap Peserta Didik." *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* 4.1 (2021): 167-177.
- Tafsir at.al., Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas, (Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002), hal. 30-31.
- Tarmizi, Menjadi Muslim Moderat Beragama di Tengah Peradaban Global, (Jakarta: Mizan Plubka, 2004), hal. 78.
- Toshihiko Izutsu, Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 222.
- Umum Atikah Musyawirah,. Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019. Hlm
- UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 menyatakan bahwa "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati."
- Vinhal Jain, 3D Model of Attitude, *International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences*, Vol. 3 No 3 March 2014, page. 2.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Wahana, Alivermana. 2017. Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta didik berbasis Psikologi Positif di Sekolah. *AlAsasiyya: Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 02.
- Wulan, Ana Ratna. "Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran." *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia* (2007).
- Yuni Zuhera, Syarifah Habibah Habibah, dan Mislinawati Mislinawati. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2017).
- Zulkifi, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin penulisan, kecuali untuk kutipan yang wajar.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Selpi Indramaya
 : Nyampir, 19 September 1988
 : Tiban Mas blok G, Sekupang
 : Dosen tetap di Institut Agama Islam Arisalah Indragiri Hilir Provinsi Riau

: 1. Ayah : Alm M.Saili
 2. Ibu : Zaitun
 3. Saudara : Candra Megasari, Frengki Ari Wiratama

: Mufit Irawan
 : 1. Alisha Fadhilah Dinata
 2. Alya Aqila Dinata

: 1. SD/MI : SD Negeri 1 Nyampir Kec. Bumi Agung
 2. SMP/MTs : SMP Negeri 7 Bumi Agung
 3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Marga Tiga
 4. S1 (Starata Satu) : IAIN Metro Lampung
 5. S2 (Starata Dua) : Universitas Sunan Giri Surabaya

: 1. "Pengaruh Model Pembelajaran dengan Prestasi Belajar"
 2. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran dengan Prestasi Belajar"

Pengalaman Perkerjaan : 1. Guru Kelas dari tahun 2011 sampai tahun 2013
 2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum dari tahun 2014 sampai tahun 2018
 3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2018 sampai sekarang
 4. Kepala Madrasah Tsanawiyah dari tahun 2022 sampai sekarang

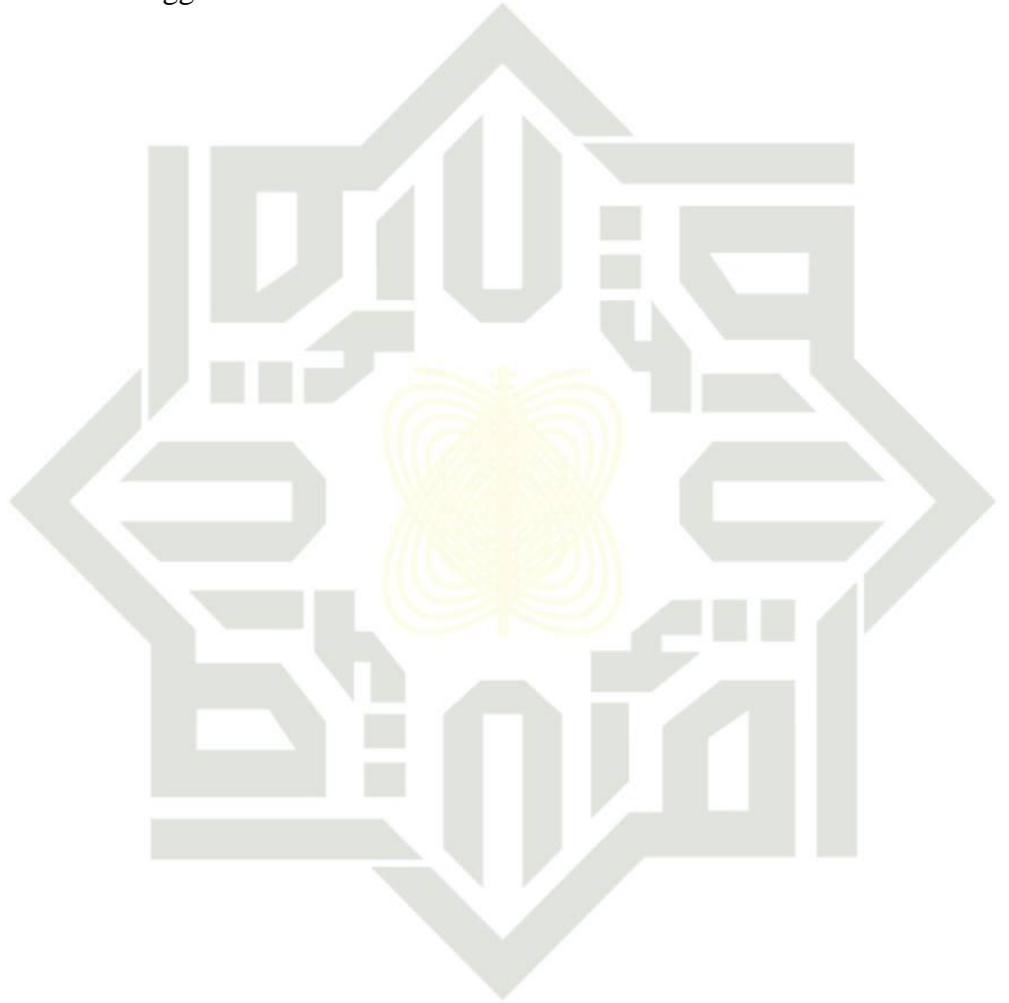
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Organisasi

1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bidang Pendidikan di Yayasan Iskandar Muda Kota Batam dari tahun 2022 sampai sekarang
6. Dosen tetap di Institut Agama Islam Arisalah Indragiri Hilir Provinsi Riau dari tahun 2014 sampai sekarang

- : 1. Koordinator Pendidikan PGMI Provinsi Kepulauan Riau
2. Bendahara KKKM MI Kota Batam
3. Anggota KKKM MTs Kota Batam



UIN SUSKA RIAU